

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *LOVE OF MONEY*, DAN
INCOME TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT*
(Studi Kasus Pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama
Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

FERLIANA

NIM. 2017202140

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferliana
NIM : 2017202140
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Knowledge, Love of Money, dan Income* terhadap *Personal Financial Management* (Studi Kasus pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Ferliana

NIM. 2017202140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, LOVE OF MONEY, DAN INCOME
TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT (STUDI KASUS
PADA KARYAWAN MUDA PT HERBA EMAS WAHIDATAMA
PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara **Ferliana NIM 2017202140** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 31 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji

Sarfah, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 14 November 2024

Mengesahkan
Dekan.

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ferliana NIM 2017202140 yang berjudul:

**Pengaruh *Financial Knowledge*, *Love of Money*, dan *Income* terhadap
*Personal Financial Management***

**(Studi Kasus pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama
Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Bimbimbing,

Sarpini, M.F.Sy.

NIP. 19830404 201801 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

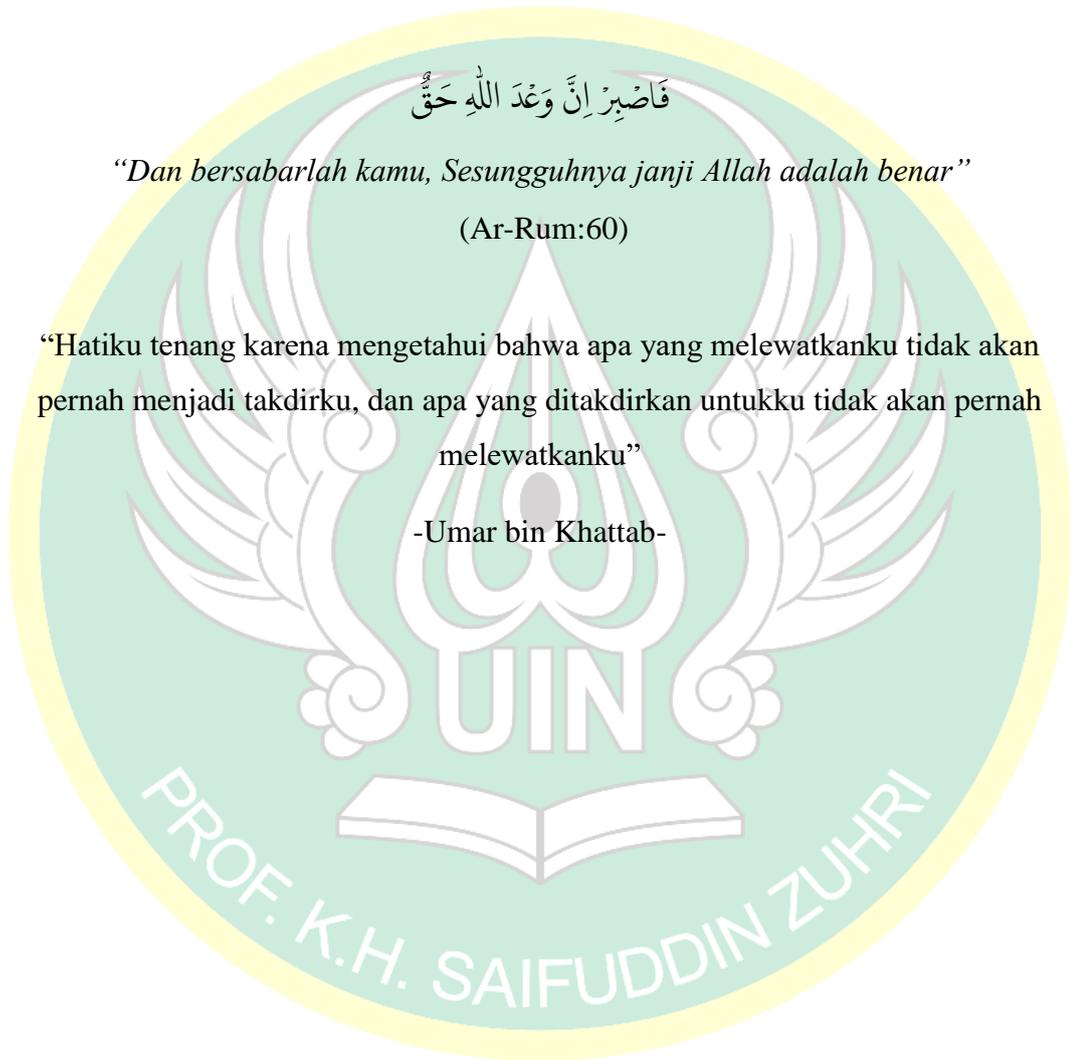
فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Ar-Rum:60)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab-



**THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, LOVE OF MONEY,
AND INCOME ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT
(Case Study on young employees of PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga)**

Ferliana
NIM. 2017202140

E-mail: ferlianaferliana22@gmail.com

*Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has changed people's consumption patterns, especially among young employees, making it easier for them to get caught up in financial problems. In-depth knowledge of personal financial management is becoming increasingly important for young employees. By implementing planned financial management, young employees can maximize income, avoid the risk of debt, and build a better financial future. This study aims to determine the effect of financial knowledge, love of money, and income on personal financial management of young employees of PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

This research is a quantitative research. The population in this study were young employees of PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga aged 20-30 years. The sampling technique used in this study was simple random sampling and the sampling method used the Slovin formula totaling 97 samples. The data collection method used a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 16 application.

The results of this study indicate that the first hypothesis is accepted, namely financial knowledge partially has a positive and significant effect on personal financial management. The second hypothesis is rejected, namely love of money partially does not have a significant effect on personal financial management. The third hypothesis is accepted, namely income partially has a positive and significant effect on personal financial management. The fourth hypothesis is accepted, namely Financial knowledge, love of money, and income simultaneously have a significant positive effect on personal financial management in young employees of PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. And the coefficient of determination test states that the three independent variables have an influence of 55.1% on personal financial management.

Keywords: Financial Knowledge, Love of Money, Income, and Personal Financial Management

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *LOVE OF MONEY*, DAN
INCOME TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT*
(Studi Kasus Pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama
Purbalingga)**

Ferliana
NIM. 2017202140

E-mail: ferlianaferliana22@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola konsumsi masyarakat, terutama kalangan karyawan muda, sehingga membuat mereka lebih mudah terjebak dalam masalah keuangan. Pengetahuan yang mendalam tentang *personal financial management* menjadi semakin penting bagi karyawan muda. Dengan menerapkan *financial management* yang terencana, karyawan muda dapat memaksimalkan pendapatan, menghindari risiko utang, dan membangun masa depan finansial yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga yang berusia 20-30 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan metode pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin berjumlah 97 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu *financial knowledge* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Hipotesis kedua ditolak yaitu *love of money* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management*. Hipotesis ketiga diterima yaitu *income* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Hipotesis keempat diterima yaitu *Financial knowledge*, *love of money*, dan *income* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Dan uji koefisien determinasi menyatakan bahwa tiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh sebesar 55,1% terhadap *personal financial management*.

Kata kunci: *Financial Knowledge*, *Love of Money*, *Income*, dan *Personal Financial Management*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	<u>sad</u>	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<u>d'ad</u>	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	<u>ta</u>	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<u>za</u>	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliyyā’
----------------	---------	---------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	Zakāt al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jähiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	As- samā
--------	---------	----------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini berupa agama Islam dan semoga kita kelak mendapatkan syafaat darinya di hari akhir.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge, Love of Money, dan Income Terhadap Personal Financial Management (Studi Kasus Pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga)*”** merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sarpini, M.E.Sy., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam setiap urusan serta membalas semua kebaikan Ibu.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Bapak Surya Wahyu Kusuma, S.Psi., selaku Kepala Human Experience Manager yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
14. Bapak Tonny Sulistiyawan, S.S., selaku Training Officer PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga yang telah membantu saya mulai dari memohon perizinan penelitian sampai tahap pelaksanaan penelitian.
15. Kedua orang tua saya, Bapak Rastam dan Ibu Kaidah, berkat doa, kesabaran, dan pengorbanan yang tak terhingga, serta dukungan moril dan materi yang tiada henti, saya berhasil menyelesaikan studi ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rezeki yang halal, dan kebahagiaan. Aamiin.
16. Kakakku Edi Kurniawan dan kakak iparku Musriyatun, serta adikku Warningsih. Terima kasih atas segala dukungan dan doa selama ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin
17. Sahabat-sahabatku orang-orang baik yang selalu mensupport dalam segala situasi dan kondisi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

18. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
19. Seluruh responden penelitian skripsi ini yaitu Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya untuk penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Penyusun



Ferliana

NIM. 2017202140



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Pustaka	28
C. Landasan Teologis	35
D. Kerangka Pemikiran	41
E. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian	47
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	50
F. Analisis Data Penelitian.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Karakteristik Responden.....	59
C. Hasil Analisis Data	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2 Indikator Penelitian	48
Tabel 3 Skala Likert	51
Tabel 4 Struktur Organisasi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga 2024.....	59
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	60
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	61
Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif	62
Tabel 9 Penentuan Kategori Rata-rata Skor Pernyataan Responden	64
Tabel 10 Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Knowledge</i>	64
Tabel 11 Tanggapan Responden Mengenai <i>Love of Money</i>	65
Tabel 12 Tanggapan Responden Mengenai <i>Income</i>	66
Tabel 13 Tanggapan Responden <i>Personal Financial Management</i>	66
Tabel 14 Hasil Uji Validitas.....	68
Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 21 Hasil Uji t.....	75
Tabel 22 Hasil Uji F.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indeks Literasi Keuangan di Indonesia	4
Gambar 2 <i>Theory of Planned Behavior</i>	12
Gambar 3 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4 PT Herba Emas Wahidatama	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 2 Bukti Penyebaran Kuesioner	99
Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara	100
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	104
Lampiran 5 Data Identitas Responden	105
Lampiran 6 Tabulasi Data.....	109
Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Statistik	123
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	123
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	127
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	128
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas	128
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	129
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	129
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	129
Lampiran 15 Hasil Uji t.....	130
Lampiran 16 Hasil Uji F	130
Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat. Hal ini ditandai dengan semakin mudahnya akses informasi dan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berbelanja (Nasihah & Listiadi, 2019). Dengan kemudahan akses dalam mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya menyebabkan individu menjadi lebih konsumtif dan tidak rasional dalam membelanjakan uang (Wahida, 2019). Perilaku konsumtif ini dapat membuat sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa mereka telah menghabiskan uang tanpa menghitung kembali pengeluaran mereka (Izza, 2020).

Setiap individu membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Hal ini dikenal dengan *personal financial management*. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses yang dilakukan individu, meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Herawati et al., 2018). Aktivitas perencanaan yaitu menentukan arah keuangan, pengelolaan merupakan pelaksanaan dari rencana keuangan, dan pengendalian adalah proses evaluasi untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan perencanaan (Utami & Marpaung, 2022).

Sedangkan menurut Pusporini (2020), *personal financial management* merupakan proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Kesejahteraan keuangan bukan hanya tentang memiliki banyak uang, tetapi tentang mencapai ketenangan pikiran dan keamanan dalam mengelola keuangan yaitu keadaan di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup, memiliki sisa uang, mengendalikan keuangan, dan tidak khawatir dengan masa depan keuangannya (Muir et al., 2017).

Financial management sangat penting bagi setiap individu, dikarenakan setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangannya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. *Financial management* yang baik dan sehat membutuhkan disiplin dan perencanaan yang matang. Beberapa langkah penting untuk mencapainya, yaitu mencatat pendapatan dan pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menyusun anggaran belanja, serta merencanakan keuangan masa depan (OJK, 2021). Pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan di masa depan (Meida, 2023).

Masalah keuangan hampir terjadi pada seluruh lapisan masyarakat. Menurut Tirta Sagara, komisioner di OJK yang bertanggung jawab pada bidang edukasi dan perlindungan konsumen, menyatakan bahwa terdapat tiga kelompok masyarakat yang paling rentan mengalami masalah ini, yaitu pertama adalah pemuda, terutama yang baru bekerja dengan pendapatan yang masih minim. Kedua, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Ketiga, keluarga yang sudah memiliki anak (BeritaSatu, 22 Juni 2020). Untuk mengatasi masalah ini, berbagai lembaga termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan, telah menyelenggarakan berbagai program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *financial management* bagi generasi muda (Pradana, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memilih untuk fokus pada karyawan muda yang berusia 20-30 tahun.

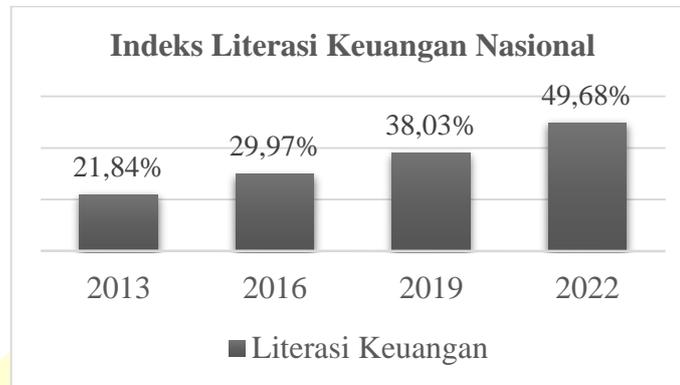
Masa muda merupakan masa peralihan. Setelah menyelesaikan pendidikan, mereka melangkah ke dunia kerja, menandai pergeseran dari ketergantungan finansial pada orang tua menuju kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup. Banyak dari mereka yang larut dalam kesenangan memperoleh pendapatan sendiri, sehingga membuat karyawan muda tidak bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat menyebabkan karyawan muda melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan, sehingga menghadapi masalah finansial (Anjelina, 2023).

Karyawan muda saat ini lebih mudah mengalami masalah keuangan karena mereka hidup di era digital yang mendorong perilaku konsumtif. Mereka cenderung memprioritaskan gaya hidup dan pengalaman daripada memikirkan perencanaan keuangan untuk jangka panjang, seperti memiliki rumah atau kendaraan. Hal ini disebabkan karena penerapan prinsip “kamu hanya hidup sekali” (*You Onli Live Once/YOLO*) yang membuat banyak pemuda tidak mempersiapkan dana darurat ataupun berinvestasi untuk masa depan (Kalla & Sahara, 2020).

Melihat kondisi di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *personal financial management* pada karyawan muda. Sangat penting bagi setiap karyawan muda untuk memahami bagaimana mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat menerapkan *financial management* yang lebih terencana. Hal tersebut dikenal dengan istilah *financial knowledge*. *Financial knowledge* merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan keahlian individu dalam mengelola keuangan dengan tepat (OJK, 2017). *Financial knowledge* merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi setiap individu agar mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik di masa depan (Khofifah et al., 2022). *Financial knowledge* erat kaitannya dengan *financial management*, di mana semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki individu, maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya (Arrafi & Santoso, 2024).

Financial knowledge yang baik akan mendorong pengambilan keputusan dalam *financial management* dengan lebih tepat. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih cermat dalam mengelola pengeluaran, sehingga mampu mengevaluasi dan merencanakan anggaran keuangan dengan lebih efektif. Individu juga akan memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menyisihkan dana untuk investasi. Dengan pemahaman tersebut, individu dapat memanfaatkan berbagai peluang untuk memaksimalkan hasil investasi dan mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan (Brilianti & Lutfi, 2020).

Gambar 1
Indeks Literasi Keuangan di Indonesia



Sumber: *ojk.go.id*

Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2022 di atas, mengenai literasi keuangan tercatat bahwa angka literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mencapai 21,84%, 2016 mencapai 29,97%, 2019 mencapai 38,03%, dan tahun 2022 meningkat menjadi 49,68% yang berarti hanya 50 dari 100 orang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan. Meskipun angka literasi keuangan menunjukkan peningkatan, faktanya masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan sehingga menyebabkan masalah finansial, seperti pengeluaran berlebihan, penipuan keuangan, dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan (Maulida et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arrafi & Santoso (2024), menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management*, temuan tersebut juga didukung oleh Hidayah et al. (2024), yang menunjukkan *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *personal financial management*. Tetapi, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yerianto & Mustaqim (2024), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *personal financial management*, yaitu *love of money*. *Love of money* adalah kecintaan seseorang pada uang, di

mana hal tersebut mendorong individu untuk memprioritaskan uang dalam setiap tindakan dan keputusannya (Delmiyetti et al., 2022). Hal ini dapat menjadi motivasi kuat untuk mencapai tujuan keuangan serta meningkatkan kesejahteraan hidup. Kecintaan ini mencakup perilaku, pemahaman, dan keinginan individu terhadap uang.

Menurut Istijanto dalam jurnal Rudy et al. (2020), menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi negara China erat kaitannya dengan sikap masyarakatnya yang tidak bisa lepas dari uang dan sangat menghargai uang. Sikap positif masyarakat terhadap uang dan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Sedangkan di Amerika Serikat, jumlah uang serta pendapatan yang diperoleh merupakan tolak ukur kesuksesan seseorang. Hal tersebut dapat memperkuat keyakinan bahwa uang sangat penting dalam kehidupan (Yunia, 2023). Kecintaan pada uang dianggap penting karena tingginya tingkat *love of money* dapat membuat individu semakin berhati-hati dalam mengelola dan menggunakan uang. Sedangkan, rendahnya *love of money* yang dimiliki individu akan cenderung bersikap konsumtif dan boros (Simange et al., 2022).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2022), mengatakan bahwa variabel *love of money* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi dan penelitian ini didukung oleh penelitian Fadila et al. (2023), menjelaskan bahwa kecintaan pada uang berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Atul & Arizanda (2022) serta Indrawan & Ida (2023), yang menyatakan *love of money* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan personal.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *financial management*, yaitu *income*. Pendapatan (*income*) merupakan salah satu konsep pokok untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang. Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaannya selama periode waktu tertentu (Izza, 2020). Pendapatan merupakan total penghasilan yang

diterima oleh pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik dalam bentuk materil maupun non materil selama mereka melakukan pekerjaan (Febrianto, 2022). Setiap individu membutuhkan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan karena dengan pendapatan yang dimiliki tersebut, individu mampu memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. Semakin tinggi pendapatan individu, maka semakin mudah bagi individu untuk memenuhi kewajiban keuangannya sehingga mereka cenderung bertanggung jawab dalam mengelola pendapatannya yang pada akhirnya mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan individu maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ada kemungkinan besar untuk menghindari kewajibannya yang dapat mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk (Pradana, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Suarmanayasa (2022), menemukan bahwa pendapatan pribadi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini diperkuat oleh Shafarana & Panuntun (2022), mengatakan bahwa *income* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Namun, temuan tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management*.

Theory of Planned Behavioral (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen merupakan sebuah teori yang memprediksi bagaimana seseorang mempertimbangkan dan merencanakan perilakunya. Menurut teori ini, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku (*intention*) yang terdiri dari tiga faktor diantaranya sikap terhadap perilaku (dalam diri individu), norma subjektif (pengaruh sosial), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai *grand theory* untuk variabel *personal financial management*. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dalam penelitian ini meliputi *financial knowledge* merupakan turunan dari kontrol perilaku yang dipersepsikan, *love of money* turunan dari sikap terhadap perilaku, dan *income* turunan dari norma subjektif.

Peneliti memilih faktor *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* dalam upaya membangun *personal financial management* yang efektif. Pemahaman *financial knowledge* yang baik oleh individu menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan *financial management* mereka, karena *financial knowledge* merupakan fondasi untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam mencapai tujuan keuangan. Selain itu, peneliti juga memilih variabel *love of money* (kecintaan pada uang) yang dapat menjadi faktor yang menentukan bagaimana karyawan mengatur dan mempergunakan uangnya. Selanjutnya adalah *income*, karena pendapatan sangat penting bagi seorang karyawan.

PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri obat tradisional. Sebagian besar karyawan yang bekerja di PT Herba Emas Wahidatama memperoleh gaji di atas UMK Purbalingga. Hal ini tentunya memberikan karyawan kemampuan keuangan yang memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Namun, jika karyawan tidak memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, maka pendapatan yang diterima tidak akan digunakan dengan cara yang efektif dan efisien (Anjelina, 2023). PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan ini memiliki banyak karyawan muda yang cenderung menunjukkan perilaku konsumtif.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa terdapat karyawan muda memiliki gaya hidup konsumtif yang ditunjukkan oleh kebiasaan belanja online yang dibuktikan dengan banyaknya paket yang dikirimkan kurir ke perusahaan, serta ada sebagian karyawan muda yang lebih cenderung membeli makan siang dari luar daripada membawa bekal dari rumah, padahal dengan membawa bekal sendiri dapat menghemat dan mengurangi pengeluaran. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian karyawan muda memiliki pengetahuan mengenai *financial management* yang baik. Namun, belum diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih banyak karyawan muda yang belum memiliki perencanaan keuangan, tidak

memiliki dana darurat, dan terdapat juga karyawan yang mempunyai pinjaman di lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Knowledge, Love Of Money, dan Income* terhadap *Personal Financial Management* (Studi Kasus pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga?
2. Apakah *love of money* berpengaruh positif terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga?
3. Apakah *income* berpengaruh positif terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga?
4. Apakah *financial knowledge, love of money, dan income* secara simultan berpengaruh positif terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *love of money* terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *income* terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan para pembaca tentang bidang keuangan, khususnya tentang pengelolaan keuangan pribadi, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara umum atau praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan disusunnya penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analisis peneliti dalam mengelola keuangan pribadi.

2) Bagi Akademisi

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan serta dapat menambah koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menjadi bahan bacaan tambahan bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai *personal financial management*.

3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program kesejahteraan karyawan yang terfokus pada aspek keuangan, seperti edukasi keuangan karena dengan karyawan yang memiliki pengetahuan keuangan serta mampu mengelola

keuangan pribadinya dengan baik cenderung lebih bertanggung jawab, fokus, dan produktif dalam bekerja.

- 4) Bagi Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan karyawan muda dengan memberikan pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial management* mereka, sehingga nantinya dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik sesuai dengan pendapatan yang diperoleh.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan terarah, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

BAB ini menjelaskan kajian pustaka, kajian teori, landasan teologis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

BAB ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behavioral* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen yang menyatakan bahwa niat untuk berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (dalam diri individu) dan norma subjektif (pengaruh sosial), tetapi juga oleh kontrol perilaku yang dipersepsikan. Menurut Ajzen (1991), ketiga faktor ini bersama-sama membentuk niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diterapkan dalam perilaku konsumen.

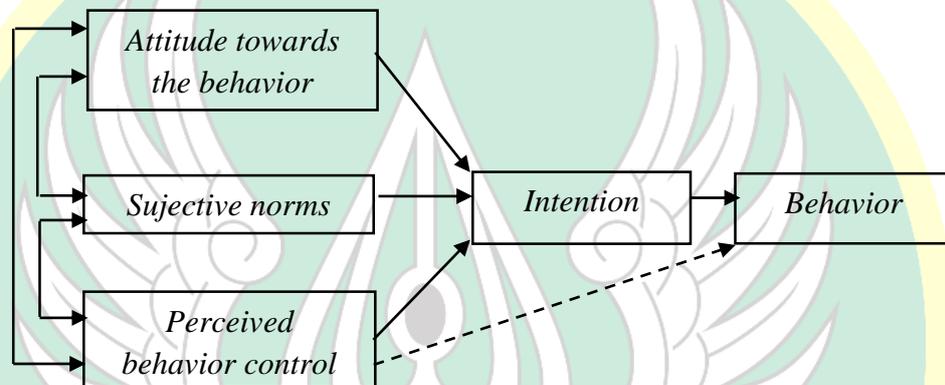
Theory of Reasoned Action (TRA) adalah teori yang menyatakan bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. TRA menjelaskan bahwa sikap individu mempengaruhi perilaku melalui proses keputusan yang hati-hati dan sistematis, yang mempengaruhi tiga aspek utama yaitu: pertama, sikap terhadap perilaku didasarkan pada perhatian terhadap hasil yang mungkin terjadi ketika perilaku tersebut dilakukan. Kedua, perilaku individu dipengaruhi oleh pandangan pribadinya serta pandangan orang-orang terdekat, seperti keluarga atau teman. Ketiga, sikap yang terbentuk dari pandangan pribadi dan pandangan orang lain dapat memunculkan niat yang dapat berubah menjadi perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975).

Menurut TRA, ketika individu menunjukkan kecenderungan berperilaku atau niat berperilaku, maka akan melakukan perilaku tersebut tanpa adanya hambatan. Namun, asumsi ini berbeda dari kenyataan karena pada praktiknya, perilaku dibatasi oleh faktor, seperti waktu, kebiasaan yang tidak disadari, kemampuan, serta batasan dari organisasi atau lingkungan (Ajzen, 1991). Karena adanya batasan-batasan tersebut, muncul teori kedua yaitu *Theory of Planned Behavioral* (TPB). Dalam TPB

dijelaskan bahwa ketika seseorang berperilaku, mereka tidak sepenuhnya bebas dari batasan, melainkan ada faktor-faktor yang mengendalikan. Oleh karena itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan ditambahkan dalam teori ini (Purwanto et al., 2022: 16).

Theory of Planned Behavior (TPB) mengansumsikan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu:

Gambar 2
Theory of Planned Behavior



Sumber: *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005: 118)

- a. *Attitude towards the behavior* (sikap terhadap perilaku) adalah perasaan positif atau negatif individu terhadap melakukan perilaku tersebut. Semakin positif sikap terhadap perilaku, semakin besar kemungkinan individu berniat untuk melakukannya.
- b. *Subjective norms* (norma subjektif) adalah tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Individu sering kali dipengaruhi oleh harapan dan pendapat dari orang-orang yang berpengaruh bagi individu, seperti keluarga, teman, atau masyarakat.
- c. *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) adalah persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang bisa mencakup sumber daya, waktu, keterampilan, atau hambatan eksternal. Tingkat kontrol yang tinggi meningkatkan

kemungkinan individu berniat untuk melakukan perilaku, asalkan individu menginginkannya.

Pada tahun 2005, Icek Ajzen menambahkan *background factors* atau faktor latar belakang ke dalam *Theory of Planned Behavior* yang dianggap berperan penting dalam mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Ajzen menjelaskan bahwa *background factor* ini tidak secara langsung mempengaruhi niat atau perilaku, tetapi mereka membentuk dan mempengaruhi keyakinan yang terkait dengan sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*. Faktor latar belakang adalah dasar yang menentukan bagaimana individu membentuk keyakinan yang pada akhirnya mempengaruhi niat dan perilaku individu. Menurut Ajzen (2005: 134-136), faktor-faktor latar belakang ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Faktor personal terdiri dari sikap umum, kepribadian, nilai kehidupan, emosi, dan kecerdasan.
- b. Faktor sosial meliputi umur, etnis, pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, dan agama.
- c. Faktor informasi mencakup pengetahuan, pengalaman, serta eksposur media.

2. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

a. Pengertian *Financial Knowledge*

Financial knowledge dapat diartikan sebagai serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan sehingga individu dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Roestanto, 2017: 1). Sedangkan, menurut OJK (2017), *Financial Knowledge* merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan keahlian individu dalam mengelola keuangan dengan tepat.

Menurut Khofifah et al. (2022), *financial knowledge* adalah pengetahuan serta keterampilan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan dengan efektif untuk meningkatkan ketepatan

dalam mengambil keputusan keuangan dengan tujuan memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan agar lebih sejahtera di masa mendatang. Dengan memiliki pengetahuan keuangan dapat membantu individu terhindar dari kerugian finansial. Baik yang bersifat formal yaitu yang terkait langsung dengan lembaga keuangan, seperti tidak memahami tingkat suku bunga pinjaman. Sedangkan, yang bersifat informal yaitu yang tidak terkait langsung dengan lembaga keuangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang laju inflasi (Shofwa, 2017).

Menurut Putri et al. (2019), pengetahuan keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan situasi keuangan pribadi yang berkaitan dengan kesejahteraan keuangan. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, berdiskusi tentang masalah keuangan, merencanakan keuangan masa depan secara efektif, dan merespon ketidakpastian yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk hal-hal umum dalam ekonomi.

Pengetahuan keuangan menjadi sangat penting bagi individu yang ingin mengelola keuangannya dengan baik, karena pentingnya aspek keuangan dalam memenuhi kebutuhan individu. Pengetahuan finansial yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Perbedaan pengetahuan keuangan inilah yang menjadi penyebab perbedaan antar individu dalam mengelola keuangannya. Dengan memiliki *financial knowledge* yang tinggi, individu dapat mengambil keputusan finansial dengan lebih bijaksana dalam menghadapi situasi keuangannya. Sedangkan, rendahnya *financial knowledge* yang dimiliki individu akan menjadi hambatan dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan *financial management* mereka. *Financial knowledge* yang semakin tinggi menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

b. Manfaat dan Tujuan *Financial Knowledge*

Menurut OJK (2021), manfaat *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) antara lain:

1) *Financial knowledge* adalah investasi

Financial knowledge merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang memberikan manfaat dalam mengelola serta menjaga stabilitas keuangan individu.

2) Mampu menentukan strategi dan membuat keputusan finansial yang tepat

Setiap hari individu dihadapkan pada tantangan untuk membuat keputusan yang tepat, terutama dalam hal keuangan. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang baik mengenai finansial akan membantu individu dalam memilih serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

3) Mampu mempertanggungjawabkan keputusan keuangan yang diambil

Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai *financial knowledge* akan membantu individu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil karena telah memahami faktor yang mendukung dalam pengambilan keputusan tersebut.

4) *Financial knowledge* berdampak pada kekayaan finansial

Financial knowledge yang baik dapat mendukung individu dalam meningkatkan kekayaan finansialnya. Misalnya, dengan memiliki pengetahuan keuangan individu dapat memilih produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga hasil investasi tersebut dikemudian hari dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 76/PJOK.07/2016, *financial knowledge* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan dan melakukan perubahan sikap serta perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga individu dapat menentukan dan menggunakan lembaga, produk, serta jasa keuangan yang sesuai

dengan kemampuan dan kebutuhan individu untuk tercapainya kesejahteraan.

c. Tingkat *Financial Knowledge*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *financial knowledge* dapat dikelompokkan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

- 1) *Well literate* adalah tingkatan tertinggi, di mana individu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, termasuk memahami produk dan layanan keuangan, risikonya, dan cara memanfaatkannya.
- 2) *Sufficient literate* adalah tingkatan di mana individu mempunyai pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, termasuk memahami manfaat serta risikonya, tetapi tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.
- 3) *Less literate* adalah tingkatan di mana individu memiliki pengetahuan terbatas tentang produk dan layanan keuangan.
- 4) *Not literate* adalah tingkatan di mana individu sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait keuangan.

d. Prinsip-Prinsip *Financial Knowledge*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, prinsip-prinsip penting dalam meningkatkan *financial knowledge*, antara lain:

1) Inklusif

Inklusif dalam keuangan mengacu pada upaya memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang setara terhadap jasa keuangan dan kesempatan untuk memanfaatkannya.

2) Sistematis dan terukur

Program-program edukasi dan pelatihan harus disusun secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga topik yang lebih kompleks. Setiap materi harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, seperti informasi disajikan dengan cara yang sederhana, penyampaiannya mudah dipahami dan pencapaiannya dapat diukur.

3) Kemudahan akses

Mudahnya akses terhadap produk, jasa keuangan, dan informasi keuangan, sehingga ketika individu mencari informasi lebih dalam tentang *financial knowledge* dapat dilakukan dengan mudah.

4) Kolaborasi

Untuk mencapai tujuan program *financial knowledge*, diperlukan kerjasama dan kolaborasi antara pemangku kepentingan dan pemerintah dalam perencanaan dan implementasinya.

e. Indikator *Financial Knowledge*

Indikator *financial knowledge* digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap berbagai aspek keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998), beberapa indikator *financial knowledge* diantaranya:

1) *General Financial Knowledge* (Pengetahuan Umum Keuangan)

Financial knowledge meliputi pemahaman tentang beberapa aspek terkait dengan *personal financial management*, termasuk bagaimana mengelola pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui konsep dasar keuangan.

2) *Saving and Borrowing* (Tabungan dan Pinjaman)

Tabungan adalah sejumlah uang yang disimpan atau dialokasikan secara teratur oleh seseorang dengan tujuan untuk digunakan di masa depan. Tabungan biasanya ditempatkan direkening bank. Tujuan utama dari tabungan adalah untuk menyediakan cadangan keuangan bagi kebutuhan mendesak atau untuk tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah, pendidikan, atau pensiun. Dengan adanya tabungan menjadikan seorang individu belajar dalam mengelola keuangannya dengan bijaksana.

Pinjaman sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan mendesak, baik untuk konsumsi maupun keperluan lainnya. Untuk mengelola pinjaman dengan bijaksana, diperlukan pengetahuan yang baik tentang keuangan.

3) *Insurance* (Asuransi)

Asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan pada seseorang ketika terjadi kejadian yang tak terduga. Asuransi memiliki peran penting karena asuransi merupakan pengalihan dan pengelolaan risiko, di mana nasabah membayar premi yang dikelola oleh perusahaan asuransi. ketika nasabah mengalami musibah, maka akan menerima klaim dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini, pentingnya individu memiliki pengetahuan mengenai asuransi, premi, jenis asuransi, dan risiko asuransi.

4) *Investment* (Investasi)

Investasi adalah suatu kegiatan di mana individu mengalokasikan dana di masa kini dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Seorang individu dengan *financial knowledge* yang mumpuni akan mempertimbangkan dan merencanakan keuangannya untuk masa depan. Dalam hal ini, pentingnya individu memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis saham, investasi jangka panjang, dan risiko investasi.

3. *Love Of Money* (Kecintaan Pada Uang)

a. Pengertian *Love Of Money*

Cinta adalah perasaan yang tumbuh secara alami dalam diri seseorang, mencerminkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang mendalam. Cinta dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti cinta kepada keluarga, sahabat, atau bahkan terhadap sesuatu yang dihargai dalam hidup. Merasakan cinta adalah karunia yang luar biasa, namun cinta yang berlebihan dapat mendorong seseorang untuk bertindak di luar batas. Demi cinta yang diinginkannya, seseorang akan mengambil segala langkah, bahkan jika itu berisiko atau tidak baik (Mawarni, 2022).

Money (uang) merupakan alat tukar resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara dalam bentuk kertas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Uang memiliki peran

penting dalam kehidupan sehari-hari karena sebagian besar dari kebutuhan dan keinginan individu terpenuhi dengan uang (Pradana, 2023). Uang juga merupakan sebagian dari kekayaan seseorang, sehingga menghasilkan uang menjadi prioritas bagi banyak orang.

Uang berguna untuk memahami perilaku individu melalui sikap mereka terhadap uang. Sikap ini dapat tercermin dalam bentuk kecintaan seseorang terhadap uang yang dikenal sebagai *love of money*. *The Love of Money* adalah konsep yang diperkenalkan oleh Tang & Chen (2008) untuk menilai sejauh mana seseorang memiliki perasaan terhadap uang. *Love of money* merupakan kecintaan seseorang pada uang sehingga segala keputusan dan tindakan mereka didasarkan pada uang (Delmiyetti et al., 2022). Cinta terhadap uang adalah perasaan, pikiran, tindakan, nilai, dan harapan seseorang yang berkaitan dengan uang. Cinta uang bukan hanya tentang kebutuhan akan uang, tetapi lebih kepada nilai-nilai dan tujuan yang dikaitkan dengan uang (T. L. P. Tang & Chen, 2008). Hal ini dapat menjadi motivasi kuat untuk mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan hidup (Khoirunnisa, 2024).

Menurut Istijanto dalam jurnal Rudy et al. (2020), menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi negara China erat kaitannya dengan sikap masyarakatnya yang tidak bisa lepas dari uang dan sangat menghargai uang. Sikap positif masyarakat terhadap uang dan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Sedangkan di Amerika Serikat, jumlah uang serta pendapatan yang diperoleh merupakan tolak ukur untuk mengukur kesuksesan seseorang. Hal tersebut dapat memperkuat keyakinan bahwa uang sangat penting dalam kehidupan (Yunia, 2023). Pentingnya uang menyebabkan pentingnya mempelajari cinta terhadap uang (*love of money*).

Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai dan peran uang dalam hidup mereka. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pandangan etika masing-masing individu. Kecintaan seseorang terhadap uang dapat berdampak positif maupun negatif. *Love of money* dapat mendorong individu bekerja lebih keras untuk mendapatkan lebih banyak uang dalam setiap tindakan yang dilakukan. Namun, jika berlebihan dapat membuat individu menjadi tamak dan egois (Andriani, 2024). Kecintaan pada uang dianggap penting karena tingginya tingkat *love of money* juga dapat membuat individu semakin berhati-hati dalam mengelola dan menggunakan uang. Sedangkan, rendahnya tingkat *love of money* yang dimiliki individu akan cenderung bersikap konsumtif dan boros (Simange et al., 2022).

b. Indikator *Love Of Money*

Tang & Chen (2008) menggunakan skala kecintaan terhadap uang yang disebut *The Love of Money Scale (LOMS)*, yang terdiri dari tiga indikator yaitu:

1) *Rich* (Kekayaan)

Kekayaan seseorang dapat dinilai berdasarkan seberapa keras individu bekerja dan banyaknya aset yang dimilikinya, seperti saham, *real estate*, atau investasi lain yang dapat menambah jumlah uang yang dimilikinya.

2) *Motivator* (Motivasi)

Seseorang cenderung termotivasi untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Motivasi seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keinginan untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

3) *Importan* (Arti Penting)

Komponen kognitif tertentu dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap uang. Ketika uang dianggap sebagai pencapaian utama dalam hidup, hal ini berakibat pada tingkat kepuasan kerja dan kepuasan hidup.

4. *Income* (Pendapatan)

a. Pengertian *Income*

Pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang digunakan untuk mendefinisikannya. Dalam penelitian ini, lebih fokus pada pendapatan yang diperoleh individu. Menurut Papilaya & Papilaya (2024: 63), pendapatan pribadi adalah semua bentuk pendapatan yang diterima oleh individu, baik dari hasil kerja maupun sumber lainnya.

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil atau penerimaan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan dari usaha atau pekerjaan yang dilakukannya, baik dalam bentuk uang maupun barang (Anjelina, 2023). Sedangkan menurut Dewi & Suarmanayasa (2022), pendapatan adalah penerimaan yang diterima oleh individu sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukannya, biasanya pendapatan ini diperoleh dalam bentuk gaji atau upah. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memenuhi keinginan individu.

Menurut Izza (2020), pendapatan merupakan total penghasilan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaannya selama periode waktu tertentu. Dengan pendapatan ini, individu dapat memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan individu, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadinya karena semakin mudah dalam memenuhi kewajibannya yang cenderung lebih bertanggung jawab terhadap pendapatannya. Sedangkan, pendapatan individu yang rendah akan memperburuk perilaku pengelolaan keuangan pribadinya karena lebih sulit memenuhi kebutuhannya dan cenderung menghindari tanggungjawabnya (Pradana, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS), mengartikan pendapatan sebagai penghasilan yang diterima oleh individu dari pekerjaannya selama satu

bulan, baik dalam bentuk uang maupun barang. Definisi ini dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Pendapatan dalam bentuk uang adalah penghasilan yang diperoleh secara rutin sebagai imbalan atas pekerjaannya dalam bentuk uang.
- 2) Pendapatan dalam bentuk barang adalah penghasilan yang diperoleh secara rutin dan umumnya tidak dalam bentuk uang, melainkan diterima dalam bentuk barang.
- 3) Penghasilan yang tidak termasuk sebagai pendapatan, meliputi pengambilan simpanan, penjualan barang pribadi, pinjaman uang, hadiah, warisan, dll.

b. Jenis-Jenis *Income*

Secara umum, pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Gaji atau upah, yaitu pendapatan yang diterima seseorang setelah menyelesaikan pekerjaannya, biasanya diberikan dalam rentang waktu harian, mingguan, ataupun bulanan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi setelah dikurangi dengan beban-beban yang dibayarkan.
- 3) Pendapatan dari sumber lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa harus melakukan pekerjaan secara langsung, seperti hasil investasi, bunga deposito, atau sewa properti. Pendapatan ini seringkali menjadi sumber penghasilan tambahan bagi seseorang.

c. Indikator *Income*

Bramastuti (2009), mengidentifikasi beberapa indikator pendapatan, di antaranya:

- 1) Pendapatan yang diterima per bulan
Pendapatan bulanan sangat penting dalam menentukan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila pendapatan bulanan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga,

keluarga akan menghadapi kesulitan dalam mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, keluarga harus memastikan bahwa mereka tidak membelanjakan lebih dari yang mereka dapatkan.

2) Pekerjaan

Kesejahteraan keluarga erat kaitannya dengan pekerjaan. Pekerjaan yang mapan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan keuangan dengan cermat agar keluarga terhindar dari kesulitan keuangan dan mencapai kemakmuran.

3) Beban keluarga yang diterima

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan individu dapat memengaruhi tingkat pendapatannya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, semakin besar pula kebutuhan finansial yang harus dipenuhi. Karena kondisi tidak selalu dapat diprediksi, individu perlu menghitung besarnya tanggungan keluarga, seperti menabung, berinvestasi, atau lainnya. Sehingga jika kekurangan uang, keluarga masih memiliki cadangan untuk memenuhi kebutuhannya.

5. *Personal Financial Management* (Pengelolaan keuangan Pribadi)

a. Pengertian *Personal Financial Management*

Personal Financial Management adalah ilmu mengenai cara individu memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai kesejahteraan finansial. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti mengatur pendapatan, pengeluaran, menabung, melindungi aset, serta berinvestasi (Lestari, 2020: 2). Sedangkan, menurut Susanti et al. (2018), Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana cara individu mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Individu dengan kebiasaan finansial yang positif umumnya memanfaatkan uang mereka secara optimal, seperti menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, investasi, dan membayar tagihan tepat waktu.

Financial management merupakan salah satu cara untuk menyeimbangkan gaya hidup individu, mengurangi kecenderungan konsumsi berlebihan melalui gaya hidup lebih produktif, seperti berbisnis, berinvestasi, dan menabung. Tujuan dari pengelolaan keuangan ialah mencegah pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan (Natalia et al., 2019). Sedangkan, menurut Anjelina (2023), pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan, menganalisis, dan mengontrol pendapatan dan pengeluaran keuangannya.

Personal financial management merupakan kemampuan individu dalam mengatur sumber daya keuangan harian melalui perencanaan, pencatatan, pemeriksaan, pengelolaan, serta pengendalian. Munculnya *personal financial management* didorong oleh keinginan kuat seorang individu untuk mencukupi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatannya. Dengan penerapan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, individu dapat mencapai tujuan keuangannya serta meningkatkan kesejahteraan keuangan (Pradana, 2023).

b. Tujuan *Personal Financial Management*

Financial management bertujuan untuk mencapai optimalisasi dan kinerja keuangan pribadi seseorang secara efisien dan efektif. Pengelolaan keuangan yang tepat akan memberikan dampak terhadap kondisi keuangan individu. Tujuan pengelolaan keuangan menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan di masa depan, tujuan ini mencakup perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai guna memenuhi kebutuhan di masa depan, seperti investasi atau pengeluaran yang telah direncanakan.
- 2) Menjaga serta meningkatkan nilai kekayaan yang dimiliki, tujuan pengelolaan keuangan termasuk dalam upaya untuk menjaga serta meningkatkan nilai kekayaan yang dimiliki, dilakukan dengan

mempertimbangkan investasi yang aman dan mengurangi risiko yang tidak perlu.

- 3) Mengatur aliran kas, baik pemasukan maupun pengeluaran dana, tujuan ini mencakup perencanaan dan pengelolaan arus kas agar tetap seimbang, sehingga dapat memastikan kelangsungan operasional dan keberlanjutan keuangan.
- 4) Mengelola risiko dengan efektif dan mengatur risiko secara optimal, pengelolaan keuangan melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko-risiko yang mungkin muncul dalam aktivitas keuangan, serta merancang strategi untuk mengelola risiko tersebut.
- 5) Mengurus utang dan piutang dengan cermat dan efisien, tujuan ini mencakup manajemen terhadap kewajiban dan piutang, termasuk pemantauan pembayaran utang dan pengelolaan kredit dengan bijaksana untuk mengurangi risiko kerugian.

c. Aspek dalam *Personal Financial Management*

Menurut Rurkinantia (2021), pengelolaan keuangan pribadi adalah proses untuk mengevaluasi bagaimana individu menggunakan dan mengelola keuangannya. Terdapat empat aspek yang dianalisis, yaitu:

- 1) Aspek penggunaan dana, di mana dana yang masuk dan keluar dipertimbangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, memprioritaskan kebutuhan dengan memperhatikan manfaat jangka panjang.
- 2) Aspek penentuan sumber dana merupakan proses di mana individu memperoleh dana, biasanya berasal dari pekerjaannya.
- 3) Aspek manajemen risiko merupakan upaya untuk mengantisipasi ketidakpastian masa depan yang tidak dapat diprediksi dengan mempersiapkan cadangan keuangan bagi setiap individu untuk menghadapi kejadian tak terduga yang mungkin terjadi.

4) Aspek perencanaan masa depan melibatkan pengelolaan keuangan oleh setiap individu agar dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Setiap individu melakukan riset terhadap layanan dan produk keuangan untuk memastikan nantinya sesuai dengan tujuan keuangannya.

d. Cara Melakukan *Personal Financial Management* dengan Baik

Menurut Aziz et al. (2023: 21-32), *personal financial management* yang baik sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bijaksana, diantaranya yaitu:

1) Menyusun anggaran

Pentingnya menyusun anggaran dalam mengelola keuangan pribadi yaitu dapat mengetahui beberapa pendapatan dan pengeluaran. Dengan menyusun anggaran yang terstruktur, individu dapat memantau keuangan sehingga mengurangi risiko masalah keuangan di masa mendatang.

2) Pengelolaan pendapatan

Dalam manajemen keuangan terdapat dua sumber utama, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan usaha untuk memperoleh harta atau uang yang dapat berupa gaji dan investasi. Gaji dapat diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan. Sedangkan, investasi diperoleh dari kegiatan menanam modal atau aset dalam berbagai cara, seperti saham, reksadana, obligasi, dll.

Pengeluaran merupakan seluruh kegiatan yang menyebabkan berkurangnya uang. Secara umum, setiap keluarga memiliki berbagai pengeluaran, seperti pengeluaran rumah tangga, pembayaran cicilan utang, premi asuransi, gaji pembantu rumah tangga, biaya transportasi anak, zakat, pajak, rekreasi, aktivitas sosial, *fashion*, dan lain sebagainya.

3) Pengelolaan utang

Utang dapat bersumber dari pengajuan kredit bank, pinjam-meminjam dengan teman atau mendapat pinjaman dari pihak

ketiga. Meskipun utang bisa menjadi beban, utang dapat dikelola dengan bijak. Dalam mengelola utang diperlukan skala prioritas, komitmen untuk melunasi, dan kebijaksanaan dalam menghindari tambahan utang baru. Selain itu, utang dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab karena debitur memiliki kewajiban membayar atau mengangsur utangnya.

4) Manajemen risiko

Di masa depan, ketidakpastian tentang kehidupan dan nilai aset yang dimiliki dapat diatasi dengan mengelola risiko baik jiwa maupun aset melalui metode non asuransi dan asuransi. Metode non asuransi yaitu menghindari kepemilikan aset yang berpotensi menjadi sumber risiko, mengurangi risiko, dan mengambil risiko dengan bijaksana. Sedangkan, metode asuransi dilakukan dengan mengalihkan risiko kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi, sehingga manajemen risiko sangat penting untuk mengelola dan mengantisipasi kemungkinan risiko yang dihadapi.

5) Aspek sosial keagamaan

Dalam mengelola keuangan pribadi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan diakhirat. Dalam ajaran islam, setiap tahun umat muslim memiliki kewajiban membayar zakat, serta infaq dan sedekah sebagai upaya untuk mensucikan harta yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan, pengeluaran untuk zakat, infaq, dan sedekah dianggap sebagai bagian dari pengeluaran sosial.

e. Indikator *Personal Financial Management*

Untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik yaitu menggunakan beberapa indikator yang bersumber dari penelitian Natalia et al. (2019), antara lain:

1) Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan mencakup pembuatan rencana keuangan yang detail untuk masa depan.

2) Penyimpanan

Mengalokasikan sebagian dana untuk disimpan sebagai tabungan ataupun cadangan untuk kebutuhan yang tidak terduga, sehingga menciptakan kestabilan keuangan.

3) Penggunaan keuangan

Hal ini mencakup pengelolaan dana yang dimiliki untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, membayar pinjaman, dan mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan yang tersedia.

4) Pencatatan

Pencatatan digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan dan mengevaluasi pengelolaan keuangan, baik dilakukan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai *personal financial management* telah menjadi topik yang banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti. Di bawah ini, penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dibandingkan dengan yang akan dilakukan, yaitu:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Financial Literacy and Love of Money</i>	<i>Financial literacy</i> dan <i>love of money</i> berpengaruh	Variabel bebas yaitu <i>financial literacy</i> dan	Subjek penelitian ini UKM yang telah bergabung dalam UKM IKM

	<i>Attitude Toward Financial Management</i> (Fadila et al., 2023).	parsial terhadap <i>financial management</i> .	<i>love of money</i> . Variabel terikat yaitu <i>financial management</i> .	Nusantara, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i> .
2.	Identifikasi Pengaruh <i>Income, Financial Knowledge, dan Lifestyle</i> pada <i>Personal Financial Management</i> Generasi <i>Echo</i>	<i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management</i> , sedangkan <i>financial knowledge</i> dan <i>lifestyle</i> berpengaruh terhadap	Variabel bebas yaitu <i>income</i> dan <i>financial knowledge</i> . Variabel terikat yaitu <i>personal financial management</i> .	Subjek penelitian ini generasi <i>Echo Boomers</i> berjenis kelamin perempuan di wilayah Bekasi, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas

	<i>Boomers</i> (Hidayah et al., 2024).	<i>personal financial management.</i>		Wahidatama Purbalingga. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> , sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i> .
3.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan <i>Love of Money</i> dan Gender sebagai Variabel Moderasi (Oviyani, 2022).	<i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior.</i> <i>Love of money</i> tidak memoderasi <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior.</i> Gender memoderasi <i>financial</i>	Variabel independen yaitu <i>financial knowledge.</i> Variabel dependen yaitu <i>financial management.</i>	Variabel <i>love of money</i> penelitian ini sebagai variabel moderasi, sedangkan yang akan dilakukan sebagai variabel independen. Subjek penelitian ini penduduk Kota Palembang, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

		<i>knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .		Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i> .
4.	Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Orang Dewasa Belum Menikah di DKI Jakarta (Pranata, 2023).	Pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Variabel bebas yaitu pendapatan dan literasi keuangan. Variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan.	Subjek penelitian ini orang dewasa belum menikah di DKI Jakarta, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahadatama Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , sedangkan yang akan dilakukan menggunakan

				<i>simple random sampling.</i>
5.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Cinta Uang, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) (Rohmatturrohman, 2023).</p>	<p>Literasi keuangan, cinta uang, dan pendapatan orang tua secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>	<p>Variabel independen yaitu literasi keuangan dan cinta uang. Variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan.</p>	<p>Subjek penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>proportional stratified random sampling</i>, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling.</i></p>

6.	<p>Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Single di Kota Manado dengan <i>Love of Money</i> sebagai Variabel Intervening (Simange et al., 2022).</p>	<p>Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan <i>love of money</i> tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>love of money</i>. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui <i>love of money</i>.</p>	<p>Variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan. Variabel terikat pengelolaan keuangan.</p>	<p>Variabel <i>love of money</i> penelitian ini sebagai variabel intervening, sedangkan yang akan dilakukan sebagai variabel independen. Subjek penelitian ini karyawan <i>single</i> di Kota Manado, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i>.</p>
----	--	---	--	--

7.	<p>Pengaruh Pengetahuan Keuangan, <i>Financial Confidence</i>, dan Moderasi Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Swasta (Tiento & Anwar, 2023).</p>	<p>Pengetahuan keuangan dan <i>financial confidence</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sumber pendapatan berpengaruh tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan <i>financial confidence</i> terhadap perilaku keuangan.</p>	<p>Variabel independen yaitu pengetahuan keuangan.</p>	<p>Sumber pendapatan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi, sedangkan yang akan dilakukan sebagai variabel independen. Subjek penelitian ini yaitu karyawan swasta di Kota Surabaya, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i>.</p>
----	--	--	--	---

8.	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Sikap <i>Love of Money</i> terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo (Yerianto & Mustaqim, 2024).	Pengetahuan keuangan dan sikap <i>love of money</i> tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan. Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan sikap <i>love of money</i> .	Subjek penelitian ini pelaku UMKM batik di Sidoarjo, sedangkan yang akan dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i> .
----	---	--	--	--

C. Landasan Teologis

1. *Financial Knowledge*

Mempelajari pengetahuan keuangan itu sama pentingnya dengan belajar ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai cabang ilmu, *financial knowledge* memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan seseorang. Perbedaan antara individu yang memiliki *financial knowledge* tinggi dan rendah, seperti dalam firman Allah SWT pada QS. Az-Zumar: 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ (الزمر/39:9)

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”. (Az-Zumar/39:9)

Menurut Tafsir Jalalain, (Apakah orang) dibaca Amman, dan dapat dibaca Aman (yang beribadah) yang berdiri melakukan amal ketaatan, yakni salat (di waktu-waktu malam) di saat-saat malam hari (dengan sujud dan berdiri) dalam salat (sedang ia takut kepada hari akhirat) yakni takut akan azab pada hari itu (dan mengharapkan rahmat) yakni surga (Rabbnya) apakah dia sama dengan orang yang durhaka karena melakukan kekafiran atau perbuatan-perbuatan dosa lainnya. Menurut qiraat yang lain lafal Amman dibaca Am Man secara terpisah, dengan demikian berarti lafal Am bermakna Bal atau Hamzah Istifham (Katakanlah, “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”) tentu saja tidak, perihalnya sama dengan perbedaan antara orang yang alim dan orang yang jahil. (Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran) artinya, man menerima nasihat (hanyalah orang-orang yang berakal) yakni orang-orang yang mempunyai pikiran (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2014).

Menurut Tafsir Al-Misbah, Apakah orang yang menghasbiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khusyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapatkan kemenangan? Katakan kepada mereka, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda-tanda kekuasaan-

Nya? Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran” (Shihab, 2002).

Makna yang terkandung dalam QS. Az-Zumar:9 menyebutkan perbedaan pada orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan dapat merasakan manfaat lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki ilmu. Seseorang yang berilmu memiliki dasar yang kuat untuk bertindak dan membuat keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan memberikan individu wawasan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijaksana. Individu yang memiliki pemahaman tentang keuangan, seperti budgeting, investasi, pengelolaan utang, dan tabungan akan mampu membuat keputusan finansial dengan baik dalam pengelolaan keuangannya.

2. *Love of Money*

Memahami kecintaan seseorang terhadap uang sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik secara positif maupun negatif. Menurut Simange et al. (2022), menunjukkan bahwa tingginya tingkat *love of money* dapat berdampak positif yaitu individu akan semakin berhati-hati dalam mengelola dan menggunakan uangnya. Sedangkan, rendahnya tingkat *love of money* yang dimiliki individu akan cenderung bersikap konsumtif dan boros. Pembahasan Al-Qur'an mengenai *love of money* terdapat dalam QS. Al-Furqan: 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ (الفرقان/25:67)

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”. (Al-Furqan/25:67)

Menurut Tafsir Jalalain, (Dan orang-orang yang apabila membelanjakan) hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir) dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaannya (dan adalah) nafkah mereka

(di antara yang demikian itu) di antara berlebih-lebihan dan kikir (mengambil jalan pertengahan) yakni tengah-tengah (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2014).

Menurut Tafsir Al-Misbah, Keempat di antara tanda-tanda hamba Tuhan Yang Maha Esa Penyanyang adalah bersikap sederhana dalam membelanjakan harta, baik untuk diri mereka maupun keluarga. Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dalam pembelanjaan itu, tetapi di tengah-tengah keduanya (Shihab, 2002).

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu hamba Tuhan Yang Maha Esa adalah sikap sederhana dalam membelanjakan harta, baik untuk diri sendiri maupun keluarga, dengan tidak berlebihan dan tidak pula pelit. Hal ini berarti bahwa dalam pandangan islam, keseimbangan dalam penggunaan harta adalah bagian dari etika hidup yang baik.

3. *Income*

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya dalam suatu periode tertentu. Dalam islam, pendapatan dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus diperoleh, dikelola, dan digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
(البقرة/2:168) ^ص

Artinya: "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata". (Al-Baqarah/2:168)

Menurut Tafsir Jalalain, Ayat berikut ini turun tentang orang-orang yang mengharamkan sebagian jenis unta/sawaib yang diharamkan, (Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dari apa-apa yang terdapat di muka bumi) halal menjadi "hal" (lagi baik) sifat yang memperkuat, yang berarti enak atau lezat, (dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah) atau jalan-jalan (setan) dan rayuannya (sesungguhnya ia menjadi musuh yang nyata

bagimu) artinya jelas dan terang permusuhannya itu (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2014).

Menurut Tafsir Al-Misbah, Wahai manusia, makanlah apa yang Kami ciptakan di bumi dari segala yang halal yang tidak Kami haramkan dan yang baik-baik yang disukai manusia. Janganlah mengikuti jejak langkah setan yang merayu kalian agar memakan yang haram atau menghalalkan yang haram. Kalian sesungguhnya telah mengetahui permusuhan dan kejahatan-kejahatan setan (Shihab, 2002).

Ayat di atas mengajarkan individu untuk selalu berusaha mendapatkan pendapatan dari sumber-sumber yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dan ketika individu memiliki pendapatan, artinya individu memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan bijaksana. Hal ini berarti individu harus membelanjakan uang untuk hal-hal yang halal dan bermanfaat, bukan untuk hal-hal yang haram atau sia-sia. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh akan menjadi berkah dan membawa keberkahan dalam hidup.

4. *Personal Financial Management*

Financial management yang baik merupakan kunci menuju kesejahteraan. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya individu mengelola keuangannya. Setiap individu berharap agar rezekinya membawa keberkahan dengan mengikuti ajaran Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, *financial management* yang sesuai dengan nilai-nilai islam sangatlah penting. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra': 26-27 sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْدِرُوا بَدْرِيًّا ۗ إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۗ (الاسراء/17: 26-27)

Artinya: "Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra'/17:26-27)

Menurut Tafsir Jalalain, (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2014).

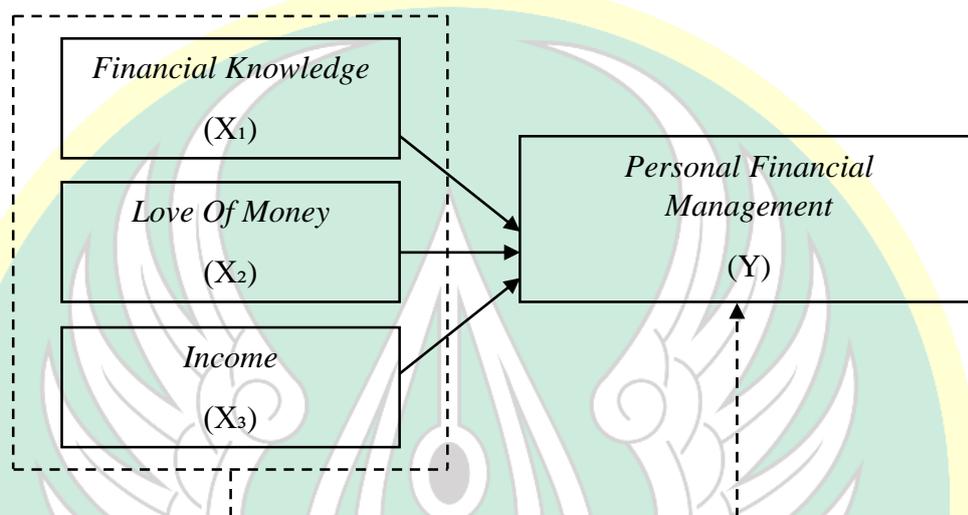
Menurut Tafsir Al-Misbah, Berikanlah kepada keluarga-keluarga dekatmu hak mereka berupa kebajikan dan jalinan silaturahmi. Berikan juga hak orang-orang miskin yang membutuhkan dan musafir yang kehabisan harta dalam bentuk zakat dan sedekah. Janganlah menghambur-hamburkan hartamu pada hal-hal yang tidak mendatangkan maslahat, secara berlebih-lebihan. Sebab, orang-orang yang menghambur-hamburkan harta secara berlebih-lebihan (boros) adalah saudara-saudara setan. Mereka menerima godaan manakala setan-setan memperdaya mereka agar terjerumus dalam kerusakan dan membelanjakan harta secara tidak benar. Kebiasaan setan adalah selalu kufur terhadap nikmat Tuhan. Demikian pula kawannya, akan sama seperti sifat setan (Shihab, 2002).

Kesimpulannya, ayat di atas mengajarkan individu pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi yang tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut dapat menjadi pedoman bagi individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat yang akan membawa pada ketenangan dan kesejahteraan.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka disajikan kerangka penelitian dari variabel-variabel yang akan diuji. Adapun kerangka penelitiannya, sebagai berikut:

Gambar 3
Kerangka Berpikir



Keterangan:

————— : Pengaruh parsial

- - - - - : Pengaruh simultan

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal tentang hasil penelitian. Perkiraan ini masih bersifat sementara dan perlu diuji dengan data yang dikumpulkan selama penelitian dan analisis data (Sugiyono, 2022: 63). Berdasarkan kerangka penelitian di atas, hipotesis penelitian ini yaitu:

1. *Financial knowledge berpengaruh terhadap personal financial management*

Financial knowledge adalah fondasi penting dalam mengelola keuangan. Dengan memahami konsep keuangan, individu dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (Sari &

Listiadi, 2021). Pengetahuan keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. *Financial knowledge* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengatur, dan menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan individu (Wiharno & Nurhayati, 2017). Dengan mempunyai *financial knowledge* yang baik, individu dapat merencanakan keuangannya, menggunakan uangnya secara bertanggung jawab, dan melindungi diri dari penipuan keuangan. Pengetahuan keuangan juga membantu individu mencapai stabilitas keuangan serta mencapai tujuan hidup. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan individu tidak bijak dalam manajemen keuangannya yang akhirnya menyebabkan masalah finansial (Brilianti & Lutfi, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2024), ditemukan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *personal financial management*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2023), menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial management*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Yerianto & Mustaqim (2024), mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁ : *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*.

2. *Love of money* berpengaruh terhadap *personal financial management*

Uang merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Uang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan individu terhadap uang akan membentuk pola pikir dan tindakannya dalam mengelola keuangan. Salah satu dampaknya adalah munculnya sikap cinta terhadap uang yang dapat mempengaruhi keputusan finansial individu (Indrawan & Ida, 2023). Sangat penting memahami kecintaan seseorang terhadap uang karena dapat

mengarah pada perilaku positif maupun negatif. Menurut T. L. Tang & Chiu (2003), mengatakan bahwa kecintaan terhadap uang dapat menjerumuskan seseorang kedalam sifat tamak. Namun, kecintaan terhadap uang juga dapat membawa perilaku positif, seperti motivasi untuk bekerja keras dan kemampuan mengelola keuangan dengan bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunia (2023), ditemukan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Fadila et al. (2023), menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap *financial management*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Setyaningrum (2020) dan Khoirunnisa (2024), yang mengatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : *Love of money* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*.

3. *Income* berpengaruh terhadap *personal financial management*

Pendapatan adalah sumber keuangan yang diperoleh individu dari berbagai aktivitas. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mencapai tujuan finansial. Pengelolaan pendapatan yang baik sangat penting untuk menghindari masalah keuangan di masa depan (Pranata, 2023). Individu dengan pendapatan yang tinggi umumnya menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti menabung, berinvestasi, dan melunasi utang. Sedangkan, individu yang berpendapatan rendah umumnya memprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan dasar sehingga sulit untuk menyisihkan sebagian uangnya (Pradana, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Suarmanayasa (2022), ditemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dan hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Cipta (2023), yang

menjelaskan bahwa *income* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Hidayah et al. (2024), menunjukkan bahwa *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *personal financial management*.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃ : *Income* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*.

4. *Financial knowledge, love of money, dan income terhadap personal financial management*

Financial knowledge adalah kunci utama dalam manajemen keuangan pribadi yang baik. Penelitian oleh Khofifah et al. (2022), menyatakan bahwa individu dengan *financial knowledge* yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan dengan bijaksana, seperti menabung dan menghindari utang. Sedangkan, individu dengan *financial knowledge* yang rendah akan memiliki manajemen keuangan yang buruk, yang dapat menyebabkan kesulitan finansial.

Cinta terhadap uang atau *love of money* memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap manajemen keuangan. Menurut penelitian Andriani (2024), cinta uang dapat memotivasi individu untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan penghasilan. Namun, cinta uang yang berlebihan dapat membuat individu menjadi tamak dan egois. Tingginya tingkat *love of money* dapat membuat individu semakin berhati-hati dalam mengelola dan menggunakan uang. Sedangkan, rendahnya tingkat *love of money* yang dimiliki individu akan cenderung bersikap konsumtif dan boros (Simange et al., 2022).

Pendapatan secara langsung mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Menurut penelitian Wulandari (2023), individu dengan pendapatan tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhannya dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya, sehingga *personal financial management*nya pun semakin baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : *Financial knowledge, love of money, dan income* secara simultan berpengaruh positif terhadap *personal financial management*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan *filsafat positivisme* yang bertujuan mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data terukur. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022: 8). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas, antara lain *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), dan *income* (X_3) terhadap variabel terikat, yaitu *personal financial management* (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan muda yang bekerja di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga yang berlokasi di JL. Gerilya No.RT.01, RT.01/RW.05, Kalikabong, Kec. Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53321. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2022: 80). Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, populasi untuk semua karyawan muda yang berusia 20-30 tahun berjumlah sebanyak 127 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81), sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Hal ini dilakukan ketika peneliti tidak dapat mempelajari

seluruh anggota populasi dikarenakan keterbatasan sumber daya, biaya, dan waktu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022: 82).

Dalam penelitian ini, rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Sampling error* 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127 (0,0025)}$$

$$n = \frac{127}{1,3175}$$

$$n = 96,39$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang harus peneliti dapatkan adalah berjumlah 96,39 yang mana dibulatkan menjadi 97 sampel karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang memiliki perbedaan dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 39). Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen, biasanya dilambangkan dengan variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), dan *income* (X_3) dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya.
- b. Variabel dependen, biasanya dilambangkan dengan variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, *personal financial management* (Y) merupakan variabel yang ingin diamati dan diukur untuk melihat bagaimana variabel independen memengaruhinya.

2. Indikator Penelitian

Tabel 2
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	<i>Financial Knowledge</i> (X_1)	<i>Financial knowledge</i> merupakan pengetahuan individu tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip keuangan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari.	1) <i>General Financial Knowledge</i> (Pengetahuan Umum Keuangan) 2) <i>Saving and Browwing</i> (Tabungan dan Pinjaman) 3) <i>Insurance</i> (Asuransi) 4) <i>Investment</i> (Investasi) (Chen & Volpe, 1998)

2.	<i>Love Of Money</i> (X ₂)	<i>Love of money</i> adalah tingkat kecintaan individu pada uang yang mengacu pada seberapa penting individu menganggap uang dalam hidupnya baik sebagai sumber kebahagiaan, keamanan finansial, kekuasaan, ataupun status sosial.	1) <i>Rich</i> (Kekayaan) 2) <i>Motivator</i> (Motivasi) 3) <i>Important</i> (Arti Penting) (T. L. P. Tang & Chen, 2008)
3.	<i>Income</i> (X ₃)	<i>Income</i> merupakan sejumlah uang atau keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan, atau organisasi, seperti gaji, laba usaha, pendapatan investasi atau bentuk lainnya dalam periode waktu tertentu.	1) Pendapatan yang diterima per bulan 2) Pekerjaan 3) Beban keluarga yang diterima (Bramastuti, 2009)
4.	<i>Personal Financial Management</i> (Y)	<i>Personal financial management</i> merupakan suatu proses di mana individu	1) Perencanaan keuangan 2) Penyimpanan 3) Penggunaan dana 4) Pencatatan

		merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangan mereka sendiri dengan tujuan untuk mencapai stabilitas keuangan.	(Natalia et al., 2019)
--	--	---	------------------------

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya, seperti hasil pengamatan terkait situasi atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2022: 137). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sebelumnya sudah ada atau telah terkumpul (Sugiyono, 2022: 137). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui penelusuran pada berbagai sumber kepustakaan yang terkait dengan pengaruh *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* terhadap *personal financial management*. Jenis data sekunder ini mencakup buku, jurnal, dokumen yang tersedia di *website*, atau referensi lain yang masih relevan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pentingnya pemilihan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki akurasi, relevansi, serta dapat dipercaya. Berikut teknik pengumpulan data penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap tempat penelitian atau subjek yang diteliti sehubungan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan (Ismayanti, 2020).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data ketika melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dari responden, terutama di mana jumlah responden relatif sedikit (Sugiyono, 2022: 137). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyusun daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama dan jawabannya dicatat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang meminta informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Responden diminta menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan berdasarkan pengalaman, pendapat, dan persepsinya (Sugiyono, 2022: 142). Dalam penelitian ini, menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuesioner secara *online* untuk menghemat waktu dan biaya pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Berikut panduan penggunaannya, yaitu:

Tabel 3
Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2

Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

F. Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut valid. Kuesioner yang valid yaitu kuesioner yang pertanyaannya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Pradana, 2023). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS Statistik versi 16 dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Dalam menentukan apakah suatu item layak untuk digunakan biasanya dilakukan pada tingkat sig 0,05 maka dianggap valid. Menurut Noor (2017: 164), kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dapat dikatakan valid.
- 2) Nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, menunjukkan pengukuran tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan seberapa dapat dipercayanya atau diandalkannya instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas mengukur sejauh mana suatu instrumen menghasilkan hasil yang sama dalam berbagai kesempatan pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan keandalan dari instrumen tersebut (Noor, 2017: 131).

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan aplikasi SPSS Statistik versi 16 menggunakan pendekatan *one shot* atau pengukuran sekali. Dalam program SPSS, pengujian reliabilitas menggunakan

metode *Alfa Cronbach* yaitu pernyataan-pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian dimasukan untuk diuji secara matematis. Hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach* dapat dilihat melalui tabel alfa yaitu:

- 1) Nilai *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut dianggap reliabel dan dapat diterima.
- 2) Nilai *Alfa Cronbach* lebih kecil dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak reliabel dan tidak dapat diterima.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Ada beberapa asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini, seperti:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan data berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Nilai *Asymptotic Significant (2-tailed)* berdistribusi normal jika nilai residual lebih besar dari 0,05.
- 2) Jika nilai *Asymptotic Significant (2-tailed)* lebih rendah dari 0,05 menunjukkan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Jika data yang digunakan dalam analisis tidak menunjukkan korelasi antara variabel independennya, maka model regresi dikatakan baik. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, metode yang digunakan adalah melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance*

Inflation Factor (VIF) (Suliyanto, 2011: 90). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Nilai $TOL \geq 0,10$ dengan nilai $VIF \leq 10$, maka terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai $TOL \leq 0,10$ dengan $VIF \geq 10$, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi residual yang berbeda-beda di setiap pengamatan. Model regresi yang baik yaitu data yang digunakan dalam analisis tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 96). Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu:

1) Metode analisis grafik

Metode ini dilakukan dengan mengamati *scatterplot* antara nilai residu (SRESID) dan prediksi variabel dependen (ZPRED), di mana sumbu horizontal (X) menunjukkan residual *standardized*, sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan nilai residual *studentized*. Jika hasil *scatterplot* menyebar secara acak, maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

2) Metode *glejser*

Di mana untuk menguji heteroskedastisitas dengan melakukan regresi semua variabel independen atau nilai residual absolut terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian, apabila hasil nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), dan *income* (X_3) mempengaruhi variabel terikat, yaitu *personal financial management* (Y). Rumus regresi linear berganda, antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Personal financial management*

α = Konstanta

X_1 = *Financial knowledge*

X_2 = *Love of money*

X_3 = *Income*

β_1 = Koefisien variabel *financial knowledge*

β_2 = Koefisien variabel *love of money*

β_3 = Koefisien variabel *income*

b. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi yang juga dikenal sebagai *R-Squared* dalam statistik dilambangkan dengan R^2 merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan model regresi linear dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diprediksi oleh variabel independen. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Suliyanto, 2011: 55).

Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi data diukur melalui koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara 0 dan 1. Nilai 1 menunjukkan model yang sempurna, mampu menjelaskan seluruh variasi data. Sebaliknya, nilai 0 menunjukkan model yang lemah dengan kemampuan penjelasan yang sangat terbatas. Namun, nilai

koefisien determinasi yang besar pada sampel tidak selalu menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh sesuai untuk seluruh populasi (Suyono, 2018: 83-84).

c. Uji Statistik t

Uji t dilakukan dalam analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011: 55). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika, nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($sig \leq 0,025$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial.
- 2) Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($sig \geq 0,025$) menunjukkan tidak berpengaruh parsial.

d. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas secara bersamaan. Model regresi dianggap layak, jika variabel independen memiliki pengaruh simultan. Sebaliknya, variabel independen yang tidak memiliki pengaruh simultan, maka model regresi dianggap tidak sesuai (Suliyanto, 2011: 55). Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- 1) Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($sig \leq 0,05$), artinya memiliki pengaruh simultan.
- 2) Nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($sig \geq 0,05$), artinya tidak memiliki pengaruh secara simultan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

Gambar 4
PT Herba Emas Wahidatama



Sumber: Facebook PT Herba Emas Wahidatama

PT Herba Emas Wahidatama adalah perusahaan manufaktur multinasional yang menawarkan beragam obat tradisional dan pangan olahan yang telah diakui kualitasnya. Dengan mengusung konsep “*HALAL WAY, HEALTHY WAY*”, merefleksikan dedikasi perusahaan dalam menyediakan produk yang tidak hanya memenuhi standar kesehatan, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengolahan, dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memastikan produk yang dihasilkan suci dan aman untuk dikonsumsi.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Awalnya, perusahaan ini beroperasi dari sebuah garasi di perumahan pinggir kota Purbalingga. Namun, seiring dengan pertumbuhan yang pesat, perusahaan ini harus pindah ke lokasi yang lebih memadai untuk mendukung perkembangannya.

Dalam perkembangannya, berkat komitmen dan kerja keras seluruh jajaran PT Herba Emas Wahidatama, pada Februari 2019 perusahaan ini secara resmi memiliki pabrik yang representatif. Pabrik ini didesain sebagai tempat produksi yang memenuhi standar BPOM untuk produksi obat dan pangan olahan, serta disiapkan sebagai objek kunjungan edukatif bagi *stakeholder*. Komitmen PT Herba Emas Wahidatama sebagai perusahaan Industri Obat Tradisional juga diwujudkan dengan berbagai sertifikasi, termasuk GMP-CPOTB Full Aspect dari BPOM, GMP-CPPOB dari Kementerian Perindustrian, Sertifikasi Jaminan Halal HAS 23000 dari LPPOM MUI, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018, dan SMK3 PP No 50 tahun 2012.

PT Herba Emas Wahidatama berlokasi di Jl. Gerilya RT 01 RW 05 Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Perusahaan ini menempati area pabrik seluas 2.069 m² dengan bangunan tiga lantai. Lantai satu dan kedua memiliki luas 1.500,69 m² dan lantai ketiga 434,94 m². Saat ini, PT Herba Emas Wahidatama mempekerjakan sekitar 250 karyawan dan memproduksi berbagai produk herbal yang dipasarkan di dalam negeri serta di berbagai negara seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, dan Singapura.

2. Visi & Misi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

a. Visi

Menjadi perusahaan *manufacture* berkelas internasional kebanggaan umat, yang dikelola secara syar'i, yang memproduksi produk halal berkualitas dan terbaik.

b. Misi

- 1) Komitmen terhadap produk halal, berkualitas, dan terbaik
- 2) Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh SDM profesional
- 3) Penjaminan keabsahan proses dan produk secara syar'i
- 4) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*

3. Produk-Produk PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

PT Herba Emas Wahidatama menawarkan berbagai produk herbal berkualitas, antara lain: Minyak Herba Sinergi, Madu Pahit, Madu Multiflora, Madu Habbat, Sinai Olive Oil, Mahkota Dara, Minyak Kayu Putih, Minyak Telon, Jannatea Hot, Jannatea Cool, Zidavit, Redangin, dan Sari Kurma HNI. Produk-produk tidak hanya beragam, tetapi juga memiliki khasiat yang baik bagi kesehatan tubuh, mulai dari meningkatkan daya tahan tubuh hingga meredakan berbagai penyakit ringan.

4. Struktur Organisasi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

Tabel 4
Struktur Organisasi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga 2024

No.	Jabatan	Nama
1.	Direktur Utama	H. Rofik Hananto
2.	Direktur	Azif Yunan Hashinuddin
3.	Management Representatif	Kun Abidin
4.	Sekretaris	Nani Susanti
5.	General Affair Manager	Arif Susapto
6.	Human Experience Manager	Surya Wahyu Kusuma
7.	Finance & Accounting Manager	Muhammad Banu Irawan
8.	Purchasing Manager	Lina Noviana
9.	QR & D Manager	Rizki Firminda Nur Ardianto
10.	Production Manager	Dedy Nofiantoro
11.	Supply Chain Manager	Reza Yunidar Firdaus
12.	Engineering Manager	Fickry Adi Priangga

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada karyawan muda di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Usia

Responden yang sesuai dengan usia yang ditetapkan dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20 – 25 Tahun	68	70,1%
2.	26 – 30 Tahun	29	29,9%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, pada kelompok usia 20-25 tahun terdapat 68 orang yang mewakili atau 70,1% dari total sampel. Sedangkan, kelompok usia 26-30 tahun terdiri dari 29 orang dengan persentase sebesar 29,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di kelompok usia 20-25 tahun, sementara kelompok usia 26-30 tahun memiliki jumlah yang lebih kecil dengan persentase yang lebih rendah.

2. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	≤ 1 tahun	8	8,2%
2.	2 tahun	11	11,3%
3.	3 tahun	4	4,1%
4.	4 tahun	14	14,4%
5.	≥ 5 tahun	60	61,9%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 8,2%, responden dengan masa kerja 2 tahun sebanyak 11 orang atau 11,3%, responden yang memiliki masa kerja 3 tahun tercatat sebanyak 4 orang dengan persentase 4,1%, responden yang telah bekerja selama 4 tahun terdapat 14 orang dengan persentase 14,4%, sedangkan responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 60 orang atau 61,9%. Maka, dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun menjadi karyawan.

3. Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Responden berdasarkan pendapatan per bulannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No.	Pendapatan Per Bulan	Jumlah	Persentase
1.	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000	83	85,6%
2.	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000	6	6,2%
3.	≥ Rp3.000.000	8	8,2%
Jumlah		97	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data pendapatan responden, diketahui bahwa sebanyak 83 orang dengan persentase 85,6% memiliki pendapatan dalam rentang Rp2.000.000 hingga Rp2.500.000, responden dengan pendapatan Rp2.500.000 hingga Rp3.000.000 berjumlah sebanyak 6 orang dengan persentase 6,2%, dan yang telah memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 8,2%. Hal tersebut menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan berada di kisaran Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif berfokus pada memberikan gambaran umum atau ringkasan dari data yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022: 147). Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai *financial knowledge*, *love of money*, *income*, dan *personal financial management*. Deskripsi mengenai variabel penelitian pada 97 responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Knowledge</i>	97	19	40	30,84	4,573
<i>Love of Money</i>	97	18	30	24,52	2,865
<i>Income</i>	97	15	30	20,93	3,295
<i>Personal Financial Management</i>	97	14	40	29,76	5,117
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Keterangan:

Minimum = Nilai terkecil dalam kumpulan data

Maximum = Nilai terbesar dalam kumpulan data

Mean = Nilai rata-rata yang mewakili data

Std.Deviation = Nilai penyebaran data terhadap nilai mean

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis, variabel *financial knowledge* memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 40, mean 30,84, dan standar deviasi 4,573. Untuk variabel *love of money*, nilai minimumnya adalah 18, nilai maksimum 30, dengan mean 24,52, dan standar deviasi 2,865. Selanjutnya, variabel *income* menunjukkan nilai minimum 15, nilai maksimum 30, mean 20,93, serta standar deviasi 3,295. Variabel *personal financial management* memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 40, mean 29,76, dan standar deviasi 5,117. Kesimpulannya, rata-rata tertinggi terdapat pada variabel *financial knowledge* dengan 30,84, sedangkan rata-rata terendah adalah variabel *income* dengan 20,93. Standar deviasi tertinggi ada pada variabel *personal financial management* sebesar 5,117, sementara yang terendah adalah variabel *love of money* dengan 2,865.

Dalam analisis deskriptif, pengukuran menggunakan rentang skala sebagai salah satu instrumennya. Perhitungan rentang skala ini didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-1}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Jumlah alternatif jawaban

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menghasilkan nilai 0,8. Dengan demikian, nilai rata-rata jawaban responden yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam rentang skala pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Penentuan Kategori Rata-rata Skor Pernyataan Responden

Nilai Rata-rata Skor Jawaban	Kategori
1-1,80	Sangat Rendah/Tidak Baik
$1,80 \leq 2,60$	Rendah/Kurang Baik
$2,60 \leq 3,40$	Cukup Tinggi/Cukup Baik
$3,40 \leq 4,20$	Tinggi/Baik
$\geq 4,20$	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Solimun & Handoyo (2017)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner kepada 97 responden, didapatkan distribusi frekuensi variabel *financial knowledge*, *love of money*, *income*, dan *personal financial management* seperti tertera di bawah ini:

a. Variabel *Financial Knowledge*

Tabel 10
Tanggapan Responden Mengenai *Financial Knowledge*

Item	Skor Jawaban					F	Mean	Ket.
	STS	TS	N	S	SS			
X _{1.1}	2	0	19	56	20	97	3,95	Baik
X _{1.2}	0	2	7	48	40	97	4,30	Sangat Baik
X _{1.3}	3	5	36	39	14	97	3,58	Baik
X _{1.4}	7	3	9	48	30	97	3,94	Baik
X _{1.5}	2	6	37	38	14	97	3,58	Baik
X _{1.6}	2	8	30	34	23	97	3,70	Baik
X _{1.7}	3	9	35	37	13	97	3,49	Baik
X _{1.8}	0	1	7	51	38	97	4,30	Sangat Baik
Rata-rata							3,85	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X_{1.2} dan X_{1.8}, masing-masing dengan nilai 4,30. X_{1.2} berisi pernyataan “saya memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan”, dan X_{1.8} berisi pernyataan “saya memahami pentingnya memiliki investasi untuk jangka panjang”. Pada kedua item ini, skor tertinggi adalah 4 (setuju) dengan jumlah responden sebanyak 48 orang untuk X_{1.2} dan 51 orang untuk X_{1.8}. Sedangkan, nilai rata-rata terendah terdapat pada item X_{1.7} dengan nilai 3,49 yang berisi pernyataan “saya memahami berbagai jenis investasi yang tersedia (saham, obligasi, dan reksa dana)”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 4 (setuju) dengan jumlah 37 responden.

b. Variabel *Love of Money*

Tabel 11
Tanggapan Responden Mengenai *Love of Money*

Item	Skor Jawaban					F	Mean	Ket.
	STS	TS	N	S	SS			
X _{2.1}	5	17	34	29	12	97	3,27	Cukup Baik
X _{2.2}	0	0	10	54	33	97	4,24	Sangat Baik
X _{2.3}	0	1	6	49	41	97	4,34	Sangat Baik
X _{2.4}	0	0	2	45	50	97	4,49	Sangat Baik
X _{2.5}	1	0	10	52	34	97	4,22	Sangat Baik
X _{2.6}	2	3	16	52	24	97	3,96	Baik
Rata-rata							4,08	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X_{2.4} dengan nilai 4,49 yang berisi pernyataan “saya termotivasi untuk mencapai kesuksesan finansial agar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju) dengan jumlah responden sebanyak 50. Sedangkan, nilai rata-rata terendah terdapat pada item X_{2.1} dengan nilai 3,27 yang berisi pernyataan “saya memiliki berbagai aset dan investasi yang terus bertambah nilainya

dari waktu ke waktu”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 3 (netral) dengan jumlah 34 responden.

c. Variabel *Income*

Tabel 12
Tanggapan Responden Mengenai *Income*

Item	Skor Jawaban					F	Mean	Ket.
	STS	TS	N	S	SS			
X _{3.1}	5	14	45	27	6	97	3,15	Cukup Baik
X _{3.2}	2	15	30	39	11	97	3,43	Baik
X _{3.3}	2	11	34	42	8	97	3,44	Baik
X _{3.4}	5	19	29	30	14	97	3,30	Cukup Baik
X _{3.5}	0	2	14	46	35	97	4,18	Baik
X _{3.6}	2	9	42	34	10	97	3,42	Baik
Rata-rata							3,48	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X_{3.5} dengan nilai 4,18 yang berisi pernyataan “biaya hidup keluarga saya semakin meningkat dari waktu ke waktu”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 4 (setuju) dengan jumlah responden sebanyak 46 orang. Sedangkan, nilai rata-rata terendah terdapat pada item X_{3.1} dengan nilai 3,15 yang berisi pernyataan “pendapatan yang saya terima setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 3 (netral) dengan jumlah 45 responden.

d. Variabel *Personal Financial Management*

Tabel 13
Tanggapan Responden *Personal Financial Management*

Item	Skor Jawaban					F	Mean	Ket.
	STS	TS	N	S	SS			
Y.1	1	7	26	47	16	97	3,72	Baik

Y.2	1	3	33	43	17	97	3,74	Baik
Y.3	4	6	29	39	19	97	3,65	Baik
Y.4	2	22	36	25	12	97	3,24	Cukup Baik
Y.5	0	0	9	49	39	97	4,31	Sangat Baik
Y.6	1	2	13	47	34	97	4,14	Baik
Y.7	2	16	34	31	14	97	3,40	Baik
Y.8	3	8	34	36	16	97	3,56	Baik
Rata-rata							3,72	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y.5 dengan nilai 4,31 yang berisi pernyataan “saya lebih memilih membeli barang yang benar-benar dibutuhkan dari pada yang diinginkan”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 4 (setuju) dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Sedangkan, nilai rata-rata terendah terdapat pada item Y.4 dengan nilai 3,24 yang berisi pernyataan “saya menginvestasikan sebagian pendapatan saya”. Pada item ini, skor tertinggi adalah 3 (netral) dengan jumlah 36 responden.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut valid (Pradana, 2023). Untuk menentukan apakah item pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian menurut Noor (2017: 164), nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dianggap valid. Rumus untuk menghitung r_{tabel} yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{tabel} &= n-2 \\
 &= 97-2 \\
 &= 95 \\
 &= 0,168
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas untuk 4 variabel menggunakan aplikasi SPSS 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket.
<i>Financial Knowledge</i> (X ₁)	X _{1.1}	0,528	0,168	Valid
	X _{1.2}	0,603	0,168	Valid
	X _{1.3}	0,686	0,168	Valid
	X _{1.4}	0,540	0,168	Valid
	X _{1.5}	0,809	0,168	Valid
	X _{1.6}	0,770	0,168	Valid
	X _{1.7}	0,682	0,168	Valid
	X _{1.8}	0,628	0,168	Valid
<i>Love of Money</i> (X ₂)	X _{2.1}	0,546	0,168	Valid
	X _{2.2}	0,704	0,168	Valid
	X _{2.3}	0,729	0,168	Valid
	X _{2.4}	0,571	0,168	Valid
	X _{2.5}	0,712	0,168	Valid
	X _{2.6}	0,661	0,168	Valid
<i>Income</i> (X ₃)	X _{3.1}	0,675	0,168	Valid
	X _{3.2}	0,598	0,168	Valid
	X _{3.3}	0,670	0,168	Valid
	X _{3.4}	0,566	0,168	Valid
	X _{3.5}	0,304	0,168	Valid
	X _{3.6}	0,750	0,168	Valid
<i>Personal Financial Management</i> (Y)	Y.1	0,737	0,168	Valid
	Y.2	0,765	0,168	Valid
	Y.3	0,710	0,168	Valid
	Y.4	0,764	0,168	Valid
	Y.5	0,331	0,168	Valid

	Y.6	0,672	0,168	Valid
	Y.7	0,814	0,168	Valid
	Y.8	0,839	0,168	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel *financial knowledge* memiliki 8 item pernyataan, variabel *love of money* memiliki 6 item pernyataan, variabel *income* memiliki 6 item pernyataan, dan variabel *personal financial management* memiliki 8 item pernyataan. Analisis validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, setiap butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa dapat dipercayanya dan diandalkannya instrumen penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas menurut Noor (2017: 165) yaitu jika nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$ maka, instrumen penelitian dianggap reliabel.

Hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Std. Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
<i>Financial Knowledge</i>	0,805	0,60	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0,696	0,60	Reliabel
<i>Income</i>	0,638	0,60	Reliabel
<i>Personal Financial Management</i>	0,863	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), *income* (X_3), dan *personal financial management* (Y) dapat dikatakan reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data yang digunakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011: 69). Menurut Noor (2017: 178), data yang berdistribusi normal, jika nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *kolmogrof smirnov* yang diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Std. Nilai Sig	Ket.
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,277	0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,277 \geq$ nilai *alpha* 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi (Suliyanto, 2011: 90). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Kriteria pengujiannya, apabila nilai $TOL \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka, tidak terjadi multikolinearitas (Riza & Wijaya, 2021: 71).

Hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	Std. Nilai TOL	VIF	Std. Nilai VIF	Ket.
<i>Financial Knowledge</i>	0,501	0,10	1,996	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Love of Money</i>	0,601	0,10	1,663	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Income</i>	0,595	0,10	1,680	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel *financial knowledge* memiliki nilai TOL 0,501 dan VIF 1,996, variabel *love of money* memiliki nilai TOL 0,601 dan VIF 1,663, dan variabel *income* memiliki nilai TOL 0,595 dan VIF 1,680. Yang berarti dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian dari residual pada suatu model regresi bersifat sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 96). Kriteria pengujian, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Riza & Wijaya, 2021: 77).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* yang diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Std. Nilai Sig	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	0,657	0,05	Terbebas Dari Heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i>	0,581	0,05	Terbebas Dari Heteroskedastisitas
<i>Income</i>	0,105	0,05	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *financial knowledge* (0,657), *love of money* (0,581), dan *income* (0,105) lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Machali, 2015: 140). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), dan *income* (X_3). Sedangkan, variabel dependennya adalah *personal financial management* (Y). Model regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B (Koefisien)
(Constant)	0,359
<i>Financial Knowledge</i>	0,352
<i>Love of Money</i>	0,146
<i>Income</i>	0,715

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel X_1 adalah 0,352, X_2 adalah 0,146, dan X_3 adalah 0,715. Sedangkan, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,359. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$Y = 0,359 + 0,352 X_1 + 0,146 X_2 + 0,715 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Personal financial management*

α = Konstanta

X_1 = *Financial knowledge*

X_2 = *Love of money*

X_3 = *Income*

β_1 = Koefisien variabel *financial knowledge*

β_2 = Koefisien variabel *love of money*

β_3 = Koefisien variabel *income*

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,359 menunjukkan bahwa jika *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), dan *income* (X_3) konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka *personal financial management* akan meningkat sebesar 0,359.
- 2) Koefisien regresi X_1 dari perhitungan linear berganda didapatkan nilai koefisien (β_1) = 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada

peningkatan *financial knowledge* sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan sebesar 0,352 satuan pada variabel *personal financial management*.

- 3) Koefisien regresi X_2 dalam analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien (β_2) = 0,146. Artinya, setiap kali terjadi peningkatan *love of money* sebesar 1 satuan, maka *personal financial management* akan mengalami peningkatan sebesar 0,146 satuan.
 - 4) Koefisien regresi X_3 dari hasil perhitungan regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien (β_3) sebesar 0,715. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan dalam *income*, maka *personal financial management* akan meningkat sebesar 0,715 satuan.
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau yang dikenal dengan R^2 adalah salah satu metode penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data yang diamati (Suliyanto, 2011: 55).

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi sangat baik dalam menjelaskan variasi data, sedangkan nilai mendekati 0 mengindikasikan bahwa model kurang efektif dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Suyono, 2018: 83-84).

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>
0,551

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,551 yang artinya terdapat pengaruh variabel *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* terhadap *personal financial management* dengan persentase 55,1%. Sementara sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti gaya hidup, sikap keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, pendidikan, dll.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi (Suliyanto, 2011: 55). Kriteria pengujian, yaitu nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,025$ artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 2,5% ($\alpha = 0,025$) menggunakan jumlah sampel ($n = 97$), dan jumlah variabel penelitian ($k = 4$). Rumus untuk menghitung t_{tabel} yaitu:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha / 2; n-k-1 \\ &= 0,025/2; 97-4-1 \\ &= 0,01; 92 \\ &= 2,368 \end{aligned}$$

Hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Std. Nilai Sig	Ket.
<i>Financial Knowledge</i>	3,258	2,368	0,002	0,025	Berpengaruh Positif Signifikan

<i>Love of Money</i>	0,929	2,368	0,355	0,025	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Income</i>	5,195	2,368	0,000	0,025	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa:

- 1) Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *financial knowledge* menunjukkan nilai t_{hitung} 3,258 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,368 ($3,258 \geq 2,368$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,002 lebih kecil dari α 0,025 ($0,002 \leq 0,025$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *financial knowledge* terhadap *personal financial management*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima.
- 2) Hasil pengujian hipotesis dari variabel *love of money* menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,929 lebih kecil dari t_{tabel} 2,368 ($0,929 \leq 2,368$) dengan nilai signifikansi 0,355 yang lebih besar dari α 0,025 ($0,355 \geq 0,025$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel *love of money* terhadap *personal financial management*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dapat dikatakan ditolak.
- 3) Hasil pengujian hipotesis dari variabel *income* menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,195 lebih besar dari t_{tabel} 2,368 ($5,195 \geq 2,368$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α 0,025 ($0,000 \leq 0,025$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *income*

terhadap *personal financial management*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011: 55). Kriteria pengujiannya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y (Machali, 2015: 150).

Uji F ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel (n) = 97, dan jumlah variabel penelitian (k) = 4. Rumus untuk menghitung nilai F_{tabel} yaitu:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= k; n-k \\ &= 4; 97-4 \\ &= 4; 93 \text{ (df-4 ke 93)} \\ &= 2,47 \end{aligned}$$

Hasil uji F menggunakan aplikasi SPSS 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 22
Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Std. Nilai Sig	Ket.
Regression	40,319	2,47	0,000	0,05	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 40,319 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,47 ($40,319 \geq 2,47$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian, variabel *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* secara simultan

(bersama-sama) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management* karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *financial knowledge*, *love of money*, dan *income* terhadap *personal financial management* pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management*

Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* (Y), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,258 \geq 2,368$) dengan nilai signifikan $0,002 \leq 0,025$. Sehingga, dapat dinyatakan H_1 diterima.

Financial knowledge terhadap *personal financial management* memiliki pengaruh sebesar 0,352. Nilai ini merupakan nilai tertinggi kedua setelah variabel *income*. Hal ini berarti *financial knowledge* adalah faktor kedua yang mempengaruhi *personal financial management*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang berarti semakin tinggi tingkat *financial knowledge*, maka *personal financial management*nya akan baik. Dengan kata lain, jika *financial knowledge* naik 1 satuan, maka *personal financial management* akan meningkat sebesar 0,352 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain dalam model tetap.

Rata-rata skor jawaban responden secara keseluruhan variabel *financial knowledge* (X_1) adalah sebesar 3,85 yang termasuk dalam kategori baik, artinya karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi, seperti memahami pentingnya perencanaan keuangan, manfaat tabungan, risiko pinjaman, asuransi, dan investasi. Ketika individu memiliki *financial knowledge* yang baik, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen

keuangannya dengan lebih bijak. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih rasional terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi, sehingga mencapai tujuan finansialnya dengan lebih baik (Hidayah et al., 2024).

Penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dengan memiliki *financial knowledge* yang memadai akan meningkatkan niat individu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Niat akan mendorong individu lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang dapat membentuk sikap positif terhadap *personal financial management* yang sehat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadila et al. (2023), menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial management*. Dan sejalan juga dengan penelitian Hidayah et al. (2024), ditemukan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *personal financial management*.

Adapun ayat Al-Quran yang mendukung hasil penelitian ini, QS. Az-Zumar:9 sebagai berikut:

أَمْ هُوَ قَانِتٌ إِتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ، (الزمر/39:9)

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”. (Az-Zumar/39:9)

Makna yang terkandung dalam QS. Az-Zumar:9 menyebutkan perbedaan pada orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan dapat merasakan

manfaat lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki ilmu. Seseorang yang berilmu memiliki dasar yang kuat untuk bertindak dan membuat keputusan yang bijaksana. Dengan demikian, ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan memberikan individu wawasan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijaksana. Orang yang memiliki pemahaman tentang keuangan, seperti budgeting, investasi, pengelolaan utang, dan tabungan akan mampu membuat keputusan yang lebih baik dalam *financial management*nya.

2. Pengaruh *Love of Money* terhadap *Personal Financial Management*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *love of money* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal financial management* (Y), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,929 \leq 2,368$) dengan nilai signifikan $0,355 \geq 0,025$. Sehingga, dapat disimpulkan H_2 ditolak.

Love of money terhadap *personal financial management* memiliki pengaruh sebesar 0,146. Nilai tersebut merupakan nilai terendah dari variabel *income* dan *financial knowledge*. Hasil penelitian menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan, yang berarti kecintaan terhadap uang (*love of money*) tidak secara langsung mempengaruhi atau tidak menentukan seberapa baik karyawan muda mengelola keuangannya. Dengan kata lain, semakin tinggi *love of money*, maka belum tentu memiliki *personal financial management* yang baik. Sebaliknya, rendahnya *love of money* tidak selalu berarti buruk dalam *personal financial management*nya.

Rata-rata skor jawaban responden secara keseluruhan variabel *love of money* (X_2) adalah sebesar 4,08 atau berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan responden, yaitu karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, mereka berpendapat meskipun seseorang memiliki sikap *love of money* karena uang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kenyamanan hidup, tetapi mereka memandang terlalu mencintai uang dapat menyebabkan perilaku yang tidak

etis atau materialistis, di mana individu mengutamakan kepemilikan materi dan status sosial. Hal ini dapat mengarah pada perilaku konsumtif dan menghambat pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku seseorang ditentukan oleh niatnya untuk melakukan perilaku tersebut yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Hasil hipotesis yang ditolak ini dapat disebabkan sikap terhadap perilaku. Individu akan mempertimbangkan tekanan sikap ketika akan berperilaku. Meskipun individu mempunyai sikap *love of money*, namun tidak menjamin bahwa individu tersebut akan mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting dalam menentukan perilaku *personal financial management*, seperti pengalaman, pendidikan, dll.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia (2023) dan Fadila et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Setyaningrum (2020) dan Khoirunnisa (2024), yang menjelaskan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Adapun ayat Al-Quran yang mendukung hasil penelitian ini, QS. Al-Furqan:67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ (الفرقان/25:67)

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”. (Al-Furqan/25:67)

Makna yang terkandung dalam QS. Al-Furqan:67 mengajarkan tentang pentingnya keseimbangan dalam mengelola harta. Islam menekankan agar seseorang tidak bersikap berlebihan dalam membelanjakan atau mengumpulkan harta dan juga tidak bersikap kikir.

3. Pengaruh *Income* terhadap *Personal Financial Management*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *income* (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* (Y), dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,195 \geq 2,368$) dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,025$. Oleh karena itu, dapat dikatakan H_3 diterima.

Income terhadap *personal financial management* memiliki pengaruh sebesar 0,715. Nilai ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan variabel *financial knowledge* dan *love of money*. Hal ini berarti *income* adalah faktor utama yang paling mempengaruhi *personal financial management*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang berarti semakin besar *income* yang diperoleh, maka *personal financial management* akan baik atau besar kecilnya *income* akan berpengaruh pada *personal financial management*. Dengan kata lain, jika *income* naik 1 satuan, *personal financial management* akan meningkat sebesar 0,715 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain dalam model tetap.

Rata-rata skor jawaban responden secara keseluruhan variabel *income* (X_3) adalah sebesar 3,48 atau berada pada kategori baik. Pendapatan yang tinggi dan pekerjaan yang stabil akan memudahkan perencanaan keuangan jangka panjang karena karyawan muda dapat lebih mudah menyusun anggaran, menentukan target keuangan, dan membuat keputusan yang bijak terkait pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Di sisi lain, beban keluarga yang lebih besar mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan disiplin dalam mengelola keuangan, sehingga *personal financial management* menjadi lebih baik dan terencana.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat didorong oleh niat untuk berperilaku yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Pendapatan yang lebih tinggi cenderung membentuk sikap positif terhadap *personal financial management* karena individu merasa memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan,

berinvestasi, atau menabung. Dengan pendapatan yang lebih besar, karyawan muda memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pentingnya mengelola keuangan dengan baik yang mendorong untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengalokasikan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suarmanayasa (2022), yang mengatakan bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dan juga sejalan dengan penelitian Andriyani & Cipta (2023), yang menjelaskan bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Adapun ayat Al-Quran yang mendukung hasil penelitian ini, QS. Al-Baqarah:168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
(البقرة/2: 168) ^{١٦٨}

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”.(Al-Baqarah/2:168)

Makna yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 168 adalah pentingnya mencari rezeki yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dan ketika individu memiliki pendapatan, artinya individu memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan bijaksana. Hal ini berarti individu harus membelanjakan uang untuk hal-hal yang halal dan bermanfaat, bukan untuk hal-hal yang haram atau sia-sia. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh akan menjadi berkah dan membawa keberkahan dalam hidup.

4. Pengaruh *Financial Knowledge, Love of Money, dan Income* terhadap *Personal Financial Management*

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge, love of money, dan income* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap

personal financial management, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($40,319 \geq 2,47$) dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Sehingga, dapat dinyatakan H_4 diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,551 yang artinya variabel *financial knowledge* (X_1), *love of money* (X_2), dan *income* (X_3) mampu mempengaruhi *personal financial management* (Y) sebesar 55,1%. Sedangkan, sisanya sebanyak 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Love of Money*, dan *Income* terhadap *Personal Financial Management* (Studi Kasus pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga)”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Artinya, *financial knowledge* yang dimiliki individu dapat menentukan baik atau buruknya *personal financial management*.
2. *Love of money* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal financial management*. Artinya, sikap *love of money* yang dimiliki individu tidak dapat menentukan baik atau buruknya *personal financial management*.
3. *Income* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada karyawan muda. Artinya, besar kecilnya *income* yang diperoleh individu dapat menentukan *personal financial management*.
4. *Financial knowledge*, *love of money*, dan *income* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*.

B. Keterbatasan Penelitian

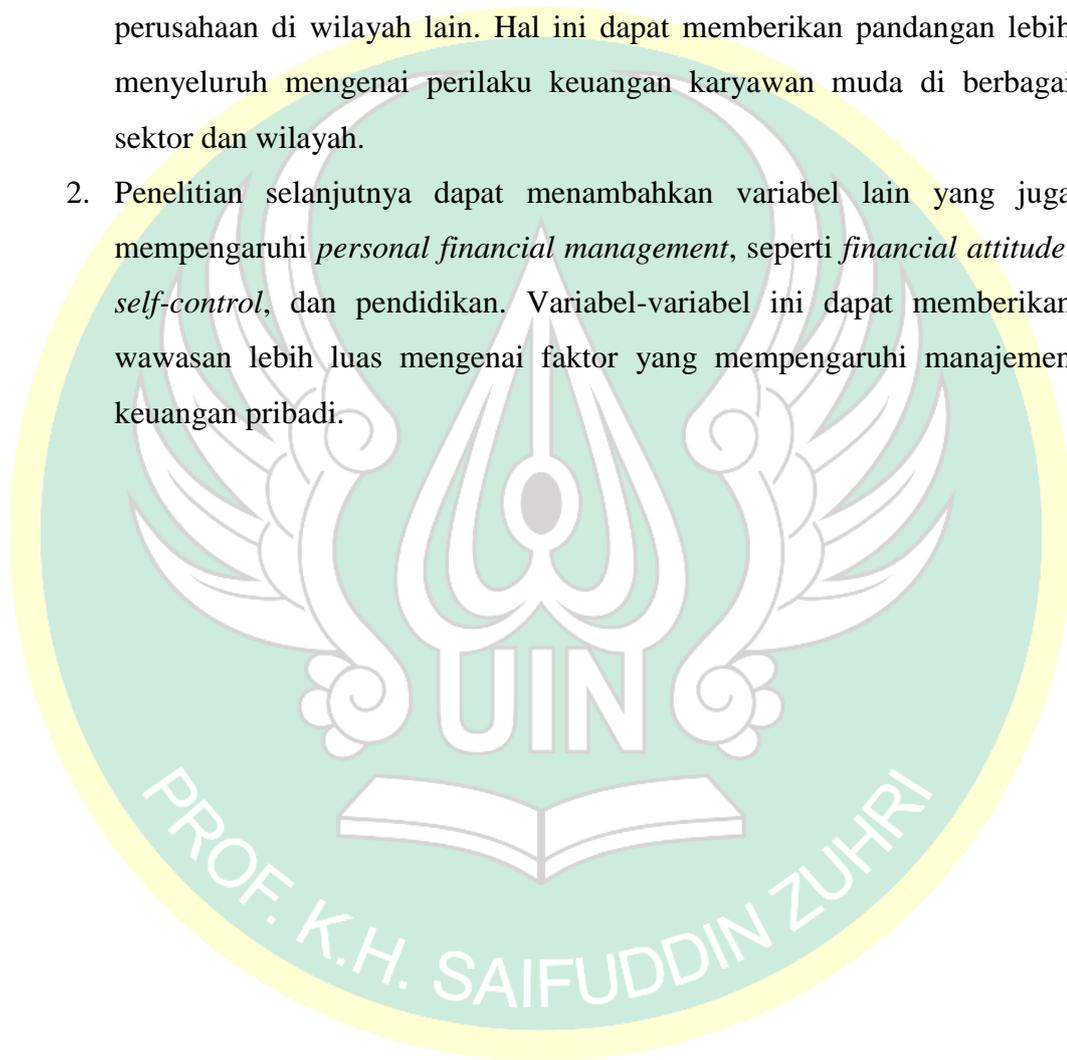
Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Subjek penelitian ini terbatas pada karyawan muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga yang berusia 20-30 tahun.
2. Pengumpulan data melalui *Google Form* membuat proses penelitian menjadi lebih lama.
3. Peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan melakukan studi komparatif antara karyawan muda di sektor yang berbeda atau antar perusahaan di wilayah lain. Hal ini dapat memberikan pandangan lebih menyeluruh mengenai perilaku keuangan karyawan muda di berbagai sektor dan wilayah.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi *personal financial management*, seperti *financial attitude*, *self-control*, dan pendidikan. Variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2).
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd ed.)*. New York: Open University Press.
- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuti, I. J. (2014a). *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah s.d. Al-Isra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuti, I. J. (2014b). *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andriani, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Love of Money terhadap Manajemen Keuangan Personal dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Z Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertp.
- Andriyani, L. I. R., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Financial Knowledge dan Income melalui Locus of Control terhadap Financial Management Behavior. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(1).
- Anjelina, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan dimoderasi oleh Gender pada Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin. *Tesis*. Jambi: Universitas Jambi.
- Arrafi, U. Z., & Santoso, A. (2024). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Skill: Insights and Behavior of Students in Managing Finances in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 10(1).
- Atul, K., & Arizanda, R. (2022). Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control, dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3).
- Aziz, F. A., Utami, H. T., Firdaus, D. A., Arofah, A. N., & Sudiarti, S. H. (2023). *Cara Pintar Mengelola Keuangan Pribadi Manajemen Keuangan Pribadi Untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun*. Banyumas: CV. Rizquna.
- BeritaSatu. (2020). *Literasi Keuangan Goes To Campus Cerdas Berinvestasi Saat Pandemi Covid-19*. diakses 15 Mei 2024, pukul 13.00.
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman

- Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2).
- Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas, dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2).
- Dewi, L. P. S., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan serta Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Stie Satya Dharma Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3).
- Fadila, D., Astarina, Y., Riana, D., Kumalaputri, S., & Asfitri, M. K. (2023). Financial Literacy and Love of Money Attitude Toward Financial Management. *Asean International Journal of Business*, 2(2).
- Febrianto. (2022). Pengaruh Gender, Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Kelurahan 15 Ilir Kota Palembang). *Skripsi*. Palembang: Universitas Multi Data.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior An Introduction to Theory and Research*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company.
- Herawati, N., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3).
- Hidayah, Z. Z., Syahwildan, M., & Pratiwi, R. E. (2024). Identifikasi Pengaruh Income, Financial Knowledge, dan Lifestyle pada Personal Financial Management Generasi Echo Boomers. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1).
- Indrawan, D. R., & Ida, I. (2023). Faktor Prediktor Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(5).
- Ismayanti. (2020). Pengaruh Love of Money dan Financial Knowledge terhadap Personal Financial Management dengan Gender sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Millennial di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Izza, M. Y. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Kalla, T., & Sahara, N. (2020). *Milenial Paling Rentan Alami Masalah Keuangan*. Investor.Id. <https://investor.id/finance/215108/milenial-paling-rentan-alami>

[masalah-keuangan](#). diakses 13 Mei 2024, pukul 15.54.

- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3).
- Khoirunnisa, R. A. (2024). Pengaruh FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi pada Penggemar k-Pop Army Kota Malang). *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Machali, I. (2015). *Statistik itu Mudah Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Maulida, E. R., Munandar, E., & Nurochani, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Pembayaran Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1).
- Mawarni, E. (2022). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas, dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Meida, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Pemilik UMKM di Kota Kudus. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Muir, K., Hamilton, M., Noone, J. H., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing in the Australian Context. *Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre - University of New South Wales Sydney, for Financial Literacy Australia*.
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2).
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2).
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- OJK. (2021). Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Loh Manfaatnya! Sikapiuangmu.Ojk. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20659>.
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, <https://ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>, diakses 12 Mei 2024, pukul 23.18
- Oviyani, T. (2022). Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior dengan Love of Money dan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 1(3).
- Papilaya, J., & Papilaya, F. (2024). *Ekonomi Makro*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Pradana, R. P. I. (2023). Pengaruh Kecintaan pada Uang dan Pendapatan Personal terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal pada Generasi Z di Grand Hyatt Bali. *Skripsi*. Bali: Politeknik Negeri Bali.
- Pranata, T. Y. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Orang Dewasa Belum Menikah di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(4).
- Prasetyo, M. R. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money, dan Minat Investasi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta). *Skripsi Terapan*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1).
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Investment Literation Improvement for Preparation of Investments for Young Investors. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 2(3).
- Riza, F., & Wijaya, A. (2021). *Terampil Mengolah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Rohmatturrohmania, R. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Cinta Uang, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love of Money

- Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1).
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2).
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1).
- Setyaningrum, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Love of Money, Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Tugas Akhir*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Shafarana, N., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(1).
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto). *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 5(1).
- Simange, F. A., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Single di Kota Manado dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 1(1).
- Solimun, A. A. R., & Handoyo, S. (2017). *Perancangan dan Pengujian Kuesioner serta Transformasi Skor menjadi Skala Berbasis MSI, SRI, dan Rasch Model*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior : Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees ? *Journal of Business Ethics*, 46(1).
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior Across College Major and Gender.

Journal of Business Ethics, 82(1).

- Tiento, J., & Anwar, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, dan Moderasi Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Swasta. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1).
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT . Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, 7(1).
- Wahida, R. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).
- Wulandari, S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Income terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Yerianto, M., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Love of Money terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1).
- Yunia, E. R. (2023). Pengaruh Love of Money dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Karyawan PT Pupuk Indonesia (Persero) Departemen Penjualan Wilayah 3A (Wilayah Jabar, Banten dan DKI)). *Skripsi*. Bandung: Universitas Ghifari.



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Responden yang terhormat,

Saya Ferliana, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini sedang melakukan penelitian tugas akhir skripsi guna memenuhi gelar Sarjana. Dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi mengenai “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Love of Money*, dan *Income* Terhadap *Personal Financial Management* (Studi Kasus Pada Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga)”. Dengan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian saya.

Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian akademis, sehingga semua informasi saudara/i berikan akan terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari responden yang bersangkutan. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan partisipasi yang saudara/i berikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya,



Ferliana

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah identitas secara lengkap
2. Sebelum mengisi kuesioner, bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan seksama dan teliti, serta bantuan dan kesediaan dari saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan yang terdapat dikuesioner ini.
3. Ada (5) lima opsi jawaban yang disediakan untuk masing-masing pernyataan yaitu:
 - a. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. 2 = Tidak Setuju (TS)
 - c. 3 = Netral (N)
 - d. 4 = Setuju (S)
 - e. 5 = Sangat Setuju (SS)

B. Identitas Responden

- Nama : _____
- Usia : _____
- Masa Kerja : _____
- Pendapatan : Golongan I: Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
 Golongan II: Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
 Golongan III: \geq Rp3.000.000

C. Pernyataan

Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pernyataan.

<i>Financial Knowledge (X₁)</i>		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
	Pengetahuan Umum Keuangan					
1.	Saya memahami cara mengelola keuangan dengan baik.					
2.	Saya memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan.					

Tabungan dan Pinjaman						
3.	Saya memahami manfaat dari berbagai jenis produk tabungan yang ditawarkan oleh bank.					
4.	Saya memahami bahwa pinjaman memiliki biaya berupa bunga yang harus dibayar.					
Asuransi						
5.	Saya memahami berbagai jenis asuransi yang tersedia beserta manfaatnya.					
6.	Saya memahami pentingnya memiliki asuransi.					
Investasi						
7.	Saya memahami berbagai jenis investasi yang tersedia (saham, obligasi, reksa dana).					
8.	Saya memahami pentingnya memiliki investasi untuk jangka panjang.					

<i>Love Of Money (X₂)</i>		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
Kekayaan						
1.	Saya memiliki berbagai aset dan investasi yang terus bertambah nilainya dari waktu ke waktu.					
2.	Saya memiliki tujuan keuangan dan saya bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut.					
Motivasi						

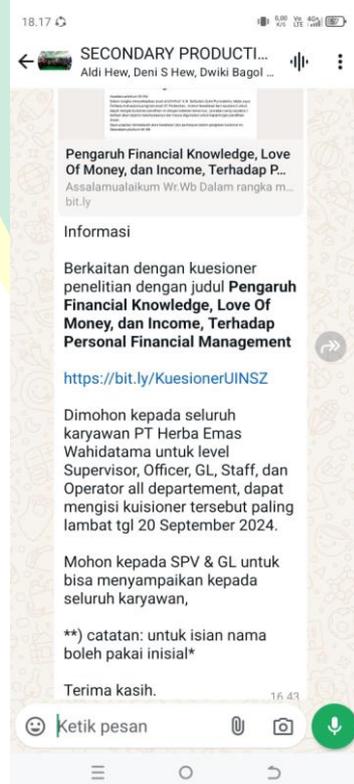
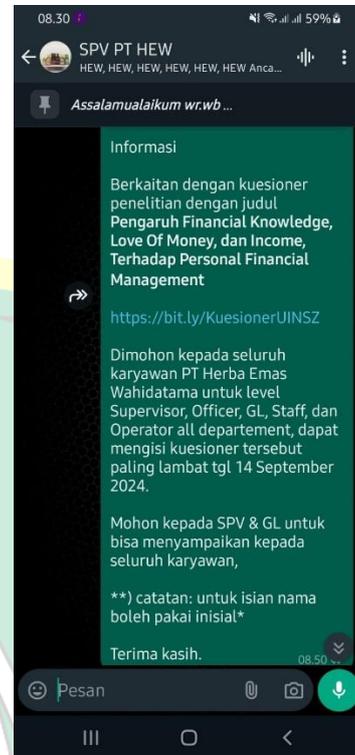
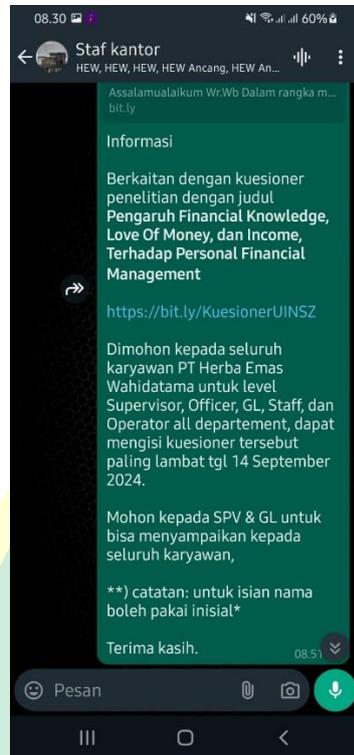
3.	Saya termotivasi untuk bekerja lebih giat demi mendapatkan uang.					
4.	Saya termotivasi untuk mencapai kesuksesan finansial agar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga.					
Arti Penting						
5.	Saya menyadari pentingnya uang dalam hidup karena berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mencapai tujuan pribadi.					
6.	Saya merasa bahwa uang memberi rasa aman dan stabilitas dalam hidup.					

<i>Income (X₃)</i>		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
Pendapatan yang Diterima Per Bulan						
1.	Pendapatan yang saya terima setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.					
2.	Pendapatan yang saya terima setiap bulannya dalam jumlah yang tetap.					
Pekerjaan						
3.	Pendapatan saat ini sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
4.	Saya menggunakan waktu luang untuk memperoleh tambahan pendapatan.					
Beban Keluarga Yang Diterima						

5.	Biaya hidup keluarga saya semakin meningkat dari waktu ke waktu.					
6.	Saya dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga dengan baik.					

<i>Personal Financial Management (Y)</i>		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
Perencanaan Keuangan						
1.	Saya selalu membuat anggaran bulanan untuk pengeluaran sehari-hari.					
2.	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.					
Penyimpanan						
3.	Saya memiliki tabungan untuk keadaan darurat.					
4.	Saya menginvestasikan sebagian pendapatan saya.					
Penggunaan Keuangan						
5.	Saya lebih memilih membeli barang yang benar-benar dibutuhkan daripada yang diinginkan.					
6.	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu.					
Pencatatan						
7.	Saya mencatat semua pendapatan dan pengeluaran saya.					
8.	Saya mengevaluasi catatan keuangan saya secara teratur.					

Lampiran 2 Bukti Penyebaran Kuesioner



Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara

WAWANCARA

A. Wawancara dengan HRD PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya perusahaan ini?
2. Apa visi dan misi perusahaan ini?
3. Apa saja produk yang ditawarkan perusahaan?
4. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ini?
5. Berapa jumlah karyawan muda di perusahaan ini yang berusia 20-30 tahun?

B. Wawancara dengan Karyawan Muda PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga

1. Bagaimana cara saudara/i mengelola keuangan yang dimiliki?

Responden T : Saya mengelola uang dengan spontan. Saat ada kebutuhan mendadak, baru saya ambil dari tabungan.

Responden H : Saya berusaha mengelola keuangan dengan membuat anggaran bulanan, namun sering tidak disiplin dalam mengikuti anggaran tersebut.

Responden S : Biasanya saya mengatur keuangan sesuai kebutuhan harian saja, jadi setiap kali menerima gaji, saya langsung membagi untuk kebutuhan sehari-hari.

Responden L : Saya berusaha membagi pengeluaran ke beberapa kategori, namun seringkali pengeluaran tidak sesuai rencana.

2. Apakah saudara/i selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran baik harian, mingguan, ataupun bulanan?

Responden T : Tidak, saya tidak mencatat pengeluaran atau pemasukan sama sekali.

Responden H : Saya tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Responden S : Ya, saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran harian.

Responden L : Tidak, saya jarang mencatat pemasukan atau pengeluaran.

3. Apa saja yang saudara/i ketahui tentang *financial knowledge* (pengetahuan keuangan)?

Responden T : Menurut saya, *financial knowledge* itu penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan menghindari utang.

Responden H : Menurut saya, pengetahuan keuangan adalah soal bagaimana bisa bertahan dengan penghasilan yang ada dan mengatur pengeluaran.

Responden S : Pengetahuan keuangan itu tentang pengelolaan uang yang baik, termasuk menabung dan berinvestasi.

Responden L : Menurut saya, pengetahuan keuangan membantu kita mengelola uang dengan baik untuk masa depan.

4. Apakah saudara/i melakukan investasi?

Responden T : Saya belum melakukan investasi karena takut risikonya.

Responden H : Ya, saya mulai berinvestasi meskipun jumlahnya kecil.

Responden S : Ya, saya berinvestasi.

Responden L : Saya tidak memiliki investasi

5. Apakah saat ini saudara/i memiliki utang atau pinjaman? Jika mempunyai, apakah pinjaman tersebut selalu dibayar tepat waktu?

Responden T : Ya, saya punya pinjaman dan saya selalu membayarnya tepat waktu.

Responden H : Tidak, saat ini saya tidak memiliki utang atau pinjaman.

Responden S : Tidak ada.

Responden L : Saat ini punya pinjaman dan selalu membayar tepat waktu.

6. Apakah saudara/i memiliki dana darurat?

Responden T : Saya tidak punya dana darurat saat ini karena saya baru mulai bekerja dan fokus memenuhi kebutuhan lainnya.

Responden H : Saya tidak memiliki dana darurat.

Responden S : Saya belum punya dana darurat, biasanya kalau ada kebutuhan mendesak, saya pakai sisa gaji.

Responden L : Saya tidak punya dana darurat.

7. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *love of money* dalam kehidupan sehari-hari?

Responden T : Menurut saya, uang memang penting untuk kebutuhan hidup, tapi berlebihan mencintainya bisa mengarah ke perilaku konsumtif dan mengabaikan etika.

Responden H : Menghargai uang itu penting, tapi terlalu cinta uang bisa membuat kita konsumtif dan sulit mengatur keuangan.

Responden S : Menurut saya, cinta uang bisa memotivasi, namun jika berlebihan dapat mendorong gaya hidup materialistis.

Responden L : Menurut saya, *love of money* penting sebagai motivasi kerja, tapi jangan berlebihan.

8. Apakah pendapatan yang saudara/i peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan, tabungan, dan pinjaman?

Responden T : Ya, pendapatan saya cukup untuk kebutuhan harian.

Responden H : Alhamdulillah, Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Responden S : Pendapatan saya kadang kurang mencukupi, jadi saya harus benar-benar mengatur pengeluaran.

Responden L : Pendapatan saya cukup untuk kebutuhan pokok, tapi kadang tidak cukup untuk disisihkan.

9. Menurut saudara/i, apakah perubahan dalam pendapatan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi?

Responden T : Ya, perubahan pendapatan sangat berpengaruh. Kalau pendapatan naik, saya bisa menambah tabungan.

Responden H : Pasti mempengaruhi, terutama saat pendapatan turun. Harus lebih berhati-hati mengatur pengeluaran.

Responden S : Ya, kenaikan pendapatan memungkinkan saya mengalokasikan lebih banyak untuk tujuan jangka panjang.

Responden L : Sangat berpengaruh, karena pendapatan yang berkurang memaksa saya untuk lebih hemat.



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 5 Data Identitas Responden

Resp.	Usia	Masa Kerja	Pendapatan
1.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	≥ Rp3.000.000
2.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	≥ Rp3.000.000
3.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	≥ Rp3.000.000
4.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
5.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
6.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
7.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	≥ Rp3.000.000
8.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
9.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
10.	26 - 30 tahun	4 tahun	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
11.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
12.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
13.	26 - 30 tahun	3 tahun	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
14.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
15.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
16.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
17.	20 - 25 tahun	2 tahun	≥ Rp3.000.000
18.	26 - 30 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
19.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
20.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	≥ Rp3.000.000
21.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
22.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
23.	26 - 30 tahun	4 tahun	≥ Rp3.000.000
24.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
25.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
26.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
27.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000

28.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
29.	26 - 30 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
30.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
31.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
32.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
33.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
34.	26 - 30 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
35.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
36.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
37.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
38.	26 - 30 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
39.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
40.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
41.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
42.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
43.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
44.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
45.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
46.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
47.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
48.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
49.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
50.	26 - 30 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
51.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
52.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
53.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
54.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
55.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
56.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
57.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000

58.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
59.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
60.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
61.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
62.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
63.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
64.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
65.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
66.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
67.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
68.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
69.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
70.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
71.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
72.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
73.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
74.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
75.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000
76.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
77.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
78.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
79.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
80.	20 - 25 tahun	4 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
81.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
82.	26 - 30 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
83.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
84.	20 - 25 tahun	2 tahun	\geq Rp3.000.000
85.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
86.	20 - 25 tahun	≥ 5 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
87.	20 - 25 tahun	3 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000

88.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
89.	20 - 25 tahun	3 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
90.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
91.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
92.	26 - 30 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
93.	20 - 25 tahun	3 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
94.	20 - 25 tahun	≤ 1 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
95.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
96.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000
97.	20 - 25 tahun	2 tahun	Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000



Lampiran 6 Tabulasi Data

Resp.	<i>Financial Knowledge</i>								X ₁ .Total
	X ₁ .1	X ₁ .2	X ₁ .3	X ₁ .4	X ₁ .5	X ₁ .6	X ₁ .7	X ₁ .8	
1.	3	4	4	4	4	4	4	4	31
2.	5	5	5	5	5	5	4	5	39
3.	4	4	3	4	3	4	3	4	29
4.	3	4	3	4	3	4	3	4	28
5.	4	5	3	4	5	5	4	5	35
6.	3	5	5	5	5	5	3	5	36
7.	5	5	1	4	2	4	1	5	27
8.	4	4	1	1	1	1	4	5	21
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10.	4	4	4	4	4	3	2	4	29
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12.	4	3	4	5	4	4	4	5	33
13.	4	4	5	5	5	3	3	5	34
14.	3	2	3	2	2	2	3	2	19
15.	4	5	3	4	3	3	3	4	29
16.	3	5	5	5	5	5	5	5	38
17.	5	5	3	5	4	5	5	5	37
18.	3	2	3	3	3	3	2	3	22
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21.	4	4	3	4	3	2	3	4	27
22.	4	5	4	5	3	5	5	5	36
23.	3	3	4	4	3	4	3	4	28
24.	3	4	3	3	4	5	3	4	29
25.	5	5	5	2	5	5	5	5	37
26.	3	4	4	5	3	3	3	5	30

57.	4	5	3	4	5	5	3	5	34
58.	3	5	2	3	3	4	4	4	28
59.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60.	4	4	4	4	4	4	3	4	31
61.	4	4	3	5	4	4	3	4	31
62.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63.	4	4	4	4	2	2	2	4	26
64.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65.	4	5	1	1	2	2	2	5	22
66.	4	4	3	4	3	3	3	4	28
67.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68.	5	5	4	5	5	5	5	5	39
69.	4	4	4	4	3	3	1	5	28
70.	4	5	4	1	4	4	4	5	31
71.	4	4	4	4	4	5	4	4	33
72.	3	4	3	4	4	3	4	4	29
73.	4	5	4	4	3	4	3	5	32
74.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
75.	4	4	3	4	3	3	2	4	27
76.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
77.	4	4	3	4	3	3	3	4	28
78.	4	4	3	3	3	3	3	4	27
79.	1	3	3	5	4	3	3	4	26
80.	4	4	4	3	3	3	3	4	28
81.	4	4	3	5	3	3	3	4	29
82.	5	5	3	2	3	3	4	4	29
83.	5	5	4	5	5	4	5	5	38
84.	5	5	5	5	4	3	3	4	34
85.	4	4	4	5	4	5	5	5	36
86.	4	4	2	4	2	2	2	4	24

87.	4	5	4	4	4	4	4	5	34
88.	4	5	4	4	4	4	4	4	33
89.	3	5	4	5	3	5	3	5	33
90.	5	5	5	4	4	5	4	5	37
91.	3	5	4	5	3	3	3	3	29
92.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
93.	4	5	3	5	4	5	3	5	34
94.	5	5	4	4	4	4	5	5	36
95.	3	3	3	5	3	3	3	5	28
96.	5	5	3	5	4	5	4	5	36
97.	4	4	3	4	3	4	4	4	30

Resp.	<i>Love of Money</i>						X ₂ .Total
	X ₂ .1	X ₂ .2	X ₂ .3	X ₂ .4	X ₂ .5	X ₂ .6	
1.	4	4	4	4	4	4	24
2.	5	5	5	5	5	5	30
3.	2	3	4	5	4	4	22
4.	3	4	4	4	4	4	23
5.	3	5	5	5	4	4	26
6.	5	5	5	5	5	5	30
7.	1	4	2	4	4	3	18
8.	4	5	4	5	5	4	27
9.	4	4	4	4	4	4	24
10.	3	5	5	5	4	3	25
11.	3	4	4	4	4	4	23
12.	2	3	5	5	3	4	22
13.	4	4	5	5	5	5	28
14.	3	3	4	4	4	4	22
15.	4	4	4	5	4	3	24
16.	3	5	5	5	5	5	28

17.	4	5	3	3	4	2	21
18.	2	3	4	4	4	4	21
19.	4	4	4	4	4	4	24
20.	3	4	4	4	3	4	22
21.	3	4	4	4	5	4	24
22.	4	5	4	4	4	4	25
23.	3	4	4	5	4	4	24
24.	3	4	4	5	3	4	23
25.	5	5	5	5	5	5	30
26.	4	5	5	5	4	4	27
27.	5	5	5	5	1	1	22
28.	2	4	4	4	3	3	20
29.	4	4	4	4	4	3	23
30.	4	4	4	4	4	4	24
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	3	4	4	4	4	4	23
33.	4	4	4	4	4	3	23
34.	3	4	5	4	5	4	25
35.	2	3	4	4	4	3	20
36.	4	4	4	5	5	4	26
37.	4	4	5	5	4	3	23
38.	3	5	5	5	5	3	26
39.	3	4	4	4	4	4	23
40.	3	4	3	5	3	3	21
41.	4	4	3	5	3	2	21
42.	3	5	5	5	4	4	26
43.	5	5	5	5	5	5	30
44.	1	5	5	5	5	5	26
45.	4	4	5	4	4	4	25
46.	2	3	5	5	4	4	23

47.	3	4	4	4	4	4	23
48.	4	5	4	5	4	4	26
49.	3	4	4	4	5	5	25
50.	4	4	4	4	4	4	24
51.	2	4	5	5	5	5	26
52.	3	4	4	5	5	3	24
53.	4	5	5	4	4	4	26
54.	3	3	3	3	3	3	18
55.	2	4	4	4	5	4	23
56.	4	5	5	5	5	4	28
57.	4	4	4	4	4	4	24
58.	2	5	5	5	5	4	26
59.	5	5	5	5	5	4	29
60.	3	4	4	4	4	4	23
61.	2	4	4	4	4	4	22
62.	4	4	4	4	4	4	24
63.	3	4	4	5	4	4	24
64.	4	4	4	4	4	4	24
65.	3	3	4	4	4	2	20
66.	3	4	3	4	3	3	20
67.	3	4	4	4	4	4	23
68.	3	5	4	5	3	3	23
69.	3	4	5	5	4	1	22
70.	5	5	5	5	5	5	30
71.	4	4	4	4	5	5	26
72.	2	4	4	4	4	5	23
73.	1	5	5	4	4	5	24
74.	3	4	5	4	5	5	26
75.	3	4	4	5	4	4	24
76.	5	5	5	5	5	5	30

77.	3	3	3	4	3	3	19
78.	3	4	4	4	4	4	23
79.	1	3	5	5	5	5	24
80.	3	4	4	4	4	4	23
81.	2	4	4	5	4	3	22
82.	5	5	4	5	4	4	27
83.	5	5	5	5	5	4	29
84.	5	5	5	5	5	5	30
85.	4	5	5	5	5	5	29
86.	2	4	4	4	4	4	22
87.	4	4	5	5	5	4	27
88.	4	4	4	4	4	4	24
89.	2	5	5	5	5	5	27
90.	5	5	5	5	5	5	30
91.	3	4	5	5	5	5	27
92.	3	5	5	5	5	5	28
93.	2	4	5	5	4	4	24
94.	4	4	5	4	4	4	25
95.	1	5	5	5	5	5	26
96.	4	5	5	5	5	5	29
97.	2	4	4	4	4	4	22

Resp.	<i>Income</i>						X3.Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1.	3	3	3	4	4	4	21
2.	5	5	5	4	5	5	29
3.	3	4	4	3	5	3	22
4.	2	2	2	4	4	2	16
5.	3	3	3	4	5	4	22
6.	3	3	4	5	5	3	23

7.	3	5	3	1	5	3	20
8.	1	4	4	4	5	1	19
9.	2	2	4	4	4	2	18
10.	2	3	1	4	3	3	16
11.	2	2	4	4	4	2	18
12.	4	4	4	3	3	3	21
13.	2	3	2	5	5	3	20
14.	2	3	4	4	4	3	20
15.	3	4	3	3	4	4	21
16.	3	3	3	1	5	2	17
17.	4	4	3	2	3	3	19
18.	2	3	2	2	5	2	16
19.	4	3	4	3	4	4	22
20.	3	3	3	3	5	3	20
21.	3	4	3	3	5	3	21
22.	3	5	4	5	4	4	25
23.	3	4	2	2	5	3	19
24.	3	3	3	2	3	4	18
25.	5	5	5	5	5	5	30
26.	3	2	4	3	4	3	19
27.	2	5	2	5	5	5	24
28.	3	2	3	2	3	3	16
29.	4	2	4	4	4	4	22
30.	4	4	4	3	4	4	23
31.	4	4	4	4	4	4	24
32.	3	4	3	3	4	3	20
33.	2	4	3	4	5	4	22
34.	3	3	4	3	5	4	22
35.	3	3	3	2	4	3	18
36.	4	4	3	4	4	4	23

37.	3	4	4	3	4	4	22
38.	3	3	3	3	4	4	20
39.	2	4	3	4	4	2	19
40.	1	2	2	5	4	3	17
41.	2	2	3	3	5	2	17
42.	4	1	5	5	5	4	24
43.	3	3	4	3	5	4	22
44.	1	5	5	1	5	1	18
45.	4	4	4	4	4	4	24
46.	3	3	4	2	3	3	18
47.	3	4	4	3	5	3	22
48.	4	4	4	4	4	4	24
49.	3	3	2	2	5	3	18
50.	4	4	4	4	4	4	24
51.	2	3	2	2	5	4	18
52.	1	2	3	4	4	3	17
53.	3	2	3	4	3	3	18
54.	3	3	3	3	3	3	18
55.	2	2	2	2	5	2	15
56.	3	3	3	4	4	5	22
57.	3	3	3	5	5	5	24
58.	3	4	3	2	4	3	19
59.	4	5	5	5	5	5	29
60.	3	3	3	3	3	3	18
61.	3	3	3	2	2	3	16
62.	3	4	2	1	5	3	18
63.	3	2	4	4	4	3	20
64.	4	4	4	4	4	4	24
65.	4	4	1	2	5	2	18
66.	4	3	3	3	3	3	19

67.	3	3	4	3	4	3	20
68.	3	3	4	5	5	3	23
69.	5	5	5	4	4	5	28
70.	2	2	2	5	5	4	20
71.	3	3	4	3	3	3	19
72.	3	4	4	2	3	4	20
73.	3	4	4	4	4	4	23
74.	4	3	3	4	3	4	21
75.	3	4	4	3	4	3	21
76.	5	5	5	5	5	5	30
77.	3	3	3	3	4	3	19
78.	3	4	3	3	4	3	20
79.	1	1	3	4	5	3	17
80.	4	4	4	3	4	4	23
81.	4	2	3	2	3	4	18
82.	3	3	3	3	4	3	19
83.	4	4	4	3	4	3	22
84.	4	4	4	4	4	5	25
85.	4	4	4	3	4	4	23
86.	3	2	4	4	4	4	21
87.	4	4	4	4	4	4	24
88.	3	4	4	4	5	3	23
89.	4	4	4	2	4	4	22
90.	5	5	5	5	5	5	30
91.	3	4	4	2	4	3	20
92.	3	5	4	3	4	4	23
93.	4	4	3	2	4	3	20
94.	4	4	4	3	4	3	22
95.	4	4	3	1	4	3	19
96.	5	4	4	5	5	4	27

97.	4	4	4	2	2	4	20
------------	---	---	---	---	---	---	-----------

Resp.	Personal Financial Management								Y.Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2.	5	5	5	4	4	5	4	4	36
3.	4	4	4	3	5	4	4	4	32
4.	3	3	4	4	4	4	3	4	29
5.	5	5	5	4	5	5	5	5	39
6.	4	4	3	5	5	5	5	5	36
7.	5	5	5	2	4	4	2	2	29
8.	2	2	1	1	5	2	1	1	15
9.	4	4	2	2	4	4	3	3	26
10.	5	4	3	3	5	4	4	4	32
11.	2	4	4	2	4	4	2	3	25
12.	4	3	3	3	4	4	3	3	27
13.	5	5	5	4	3	5	5	5	37
14.	4	3	4	3	4	4	4	4	30
15.	4	4	4	3	4	4	3	4	30
16.	5	5	5	2	3	3	3	3	29
17.	2	5	5	5	4	5	3	2	31
18.	2	2	2	2	3	4	2	2	19
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20.	3	3	3	3	4	4	2	3	25
21.	3	3	3	3	5	3	3	3	26
22.	4	4	4	4	5	5	4	4	34
23.	4	4	4	3	5	4	4	3	31
24.	4	4	3	2	4	4	4	3	28
25.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26.	3	3	3	3	4	5	3	3	27

57.	3	3	5	5	5	5	5	5	36
58.	3	3	3	3	4	4	3	3	26
59.	4	5	5	5	5	5	4	5	38
60.	3	3	3	3	4	3	3	3	25
61.	3	3	3	2	4	4	3	3	25
62.	3	3	1	2	5	5	3	3	25
63.	4	4	4	3	4	4	2	3	28
64.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65.	5	3	1	5	5	5	5	4	33
66.	4	4	3	3	4	3	3	3	27
67.	3	3	3	3	4	3	3	3	25
68.	5	4	5	5	3	5	3	5	35
69.	3	3	5	5	5	5	3	3	32
70.	4	5	4	4	5	5	4	4	35
71.	4	4	4	4	4	3	2	1	26
72.	4	3	3	2	5	4	4	4	29
73.	4	4	4	4	4	5	5	5	35
74.	4	4	4	3	5	4	4	4	32
75.	4	3	3	4	4	2	2	4	26
76.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
77.	3	3	3	3	4	3	3	3	25
78.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
79.	3	3	3	3	5	3	4	4	28
80.	4	4	4	3	4	4	4	4	31
81.	3	3	3	2	5	1	2	3	22
82.	4	4	4	4	4	5	3	3	31
83.	5	5	3	3	5	4	4	4	33
84.	4	4	5	3	5	5	5	5	36
85.	4	4	5	4	4	4	4	4	33
86.	3	4	3	2	4	4	2	3	25

87.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
88.	3	4	4	4	4	4	4	4	31
89.	4	4	4	3	4	5	2	3	29
90.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
91.	4	3	4	2	5	4	4	4	30
92.	4	4	4	3	5	5	3	4	32
93.	3	3	4	3	3	4	3	3	26
94.	4	4	4	4	5	5	5	5	36
95.	3	3	5	4	5	5	2	2	29
96.	4	5	5	4	5	5	5	4	37
97.	2	3	4	2	4	4	2	2	23



Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Knowledge	97	19	40	30.84	4.573
Love of Money	97	18	30	24.52	2.865
Income	97	15	30	20.93	3.295
Personal Financial Management	97	14	40	29.76	5.117
Valid N (listwise)	97				

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas

Financial Knowledge (X₁)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.TOTAL
X1.1 Pearson Correlation	1	.439**	.147	.071	.365**	.212*	.393**	.345**	.528**
Sig. (1-tailed)		.000	.075	.245	.000	.019	.000	.000	.000
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.2 Pearson Correlation	.439**	1	.251**	.163	.308**	.403**	.279**	.586**	.603**
Sig. (1-tailed)	.000		.007	.056	.001	.000	.003	.000	.000
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.3 Pearson Correlation	.147	.251**	1	.394**	.562**	.458**	.377**	.304**	.686**
Sig. (1-tailed)	.075	.007		.000	.000	.000	.000	.001	.000
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.4 Pearson Correlation	.071	.163	.394**	1	.318**	.369**	.101	.174*	.540**
Sig. (1-tailed)	.245	.056	.000		.001	.000	.163	.044	.000
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.5 Pearson Correlation	.365**	.308**	.562**	.318**	1	.612**	.647**	.367**	.809**
Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.001		.000	.000	.000	.000
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.6 Pearson Correlation	.212*	.403**	.458**	.369**	.612**	1	.447**	.465**	.770**
Sig. (1-tailed)	.019	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

N		97	97	97	97	97	97	97	97
X1.7	Pearson Correlation	.393**	.279**	.377**	.101	.647**	.447**	1	.316**
	Sig. (1-tailed)	.000	.003	.000	.163	.000	.000		.001
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X1.8	Pearson Correlation	.345**	.586**	.304**	.174*	.367**	.465**	.316**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.044	.000	.000	.001	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X1. TOTAL	Pearson Correlation	.528**	.603**	.686**	.540**	.809**	.770**	.682**	.628**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Love of Money (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.408**	.140	.112	.102	.036	.546**
	Sig. (1-tailed)		.000	.085	.138	.159	.365	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X2.2	Pearson Correlation	.408**	1	.444**	.418**	.329**	.253**	.704**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.001	.006	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X2.3	Pearson Correlation	.140	.444**	1	.557**	.475**	.443**	.729**
	Sig. (1-tailed)	.085	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X2.4	Pearson Correlation	.112	.418**	.557**	1	.287**	.180*	.571**
	Sig. (1-tailed)	.138	.000	.000		.002	.039	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X2.5	Pearson Correlation	.102	.329**	.475**	.287**	1	.651**	.712**
	Sig. (1-tailed)	.159	.001	.000	.002		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X2.6	Pearson Correlation	.036	.253**	.443**	.180*	.651**	1	.661**

	Sig. (1-tailed)	.365	.006	.000	.039	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X2.	Pearson Correlation	.546**	.704**	.729**	.571**	.712**	.661**	1
TOTAL	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Income (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.440**	.465**	.056	-.144	.585**	.675**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.292	.080	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X3.2	Pearson Correlation	.440**	1	.327**	-.055	.140	.314**	.598**
	Sig. (1-tailed)	.000		.001	.296	.086	.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X3.3	Pearson Correlation	.465**	.327**	1	.260**	.007	.336**	.670**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001		.005	.472	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X3.4	Pearson Correlation	.056	-.055	.260**	1	.226*	.418**	.566**
	Sig. (1-tailed)	.292	.296	.005		.013	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X3.5	Pearson Correlation	-.144	.140	.007	.226*	1	-.003	.304**
	Sig. (1-tailed)	.080	.086	.472	.013		.489	.001
	N	97	97	97	97	97	97	97
X3.6	Pearson Correlation	.585**	.314**	.336**	.418**	-.003	1	.750**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.000	.489		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X3.	Pearson Correlation	.675**	.598**	.670**	.566**	.304**	.750**	1
TOTAL	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97

N	97	97	97	97	97	97	97	97	97
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas

Financial Knowledge (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	8

Love of Money (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	6

Income (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	6

Personal Financial Management (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	8

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37354611
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.359	3.143		.114	.909		
	Financial Knowledge	.352	.108	.315	3.258	.002	.501	1.996
	Love of Money	.146	.157	.082	.929	.355	.601	1.663
	Income	.715	.138	.460	5.195	.000	.595	1.680

a. Dependent Variable: Personal Financial Management

Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.231	2.283		2.292	.024
	Financial Knowledge	-.031	.070	-.060	-.445	.657
	Love of Money	.062	.112	.071	.555	.581
	Income	-.160	.098	-.210	-1.635	.105

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.359	3.143		.114	.909
	Financial Knowledge	.352	.108	.315	3.258	.002
	Love of Money	.146	.157	.082	.929	.355
	Income	.715	.138	.460	5.195	.000

a. Dependent Variable: Personal Financial Management

Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.551	3.428

a. Predictors: (Constant), Income, Love of Money, Financial Knowledge

Lampiran 15 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.359	3.143		.114	.909
	Financial Knowledge	.352	.108	.315	3.258	.002
	Love of Money	.146	.157	.082	.929	.355
	Income	.715	.138	.460	5.195	.000

a. Dependent Variable: Personal Financial Management

Lampiran 16 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1420.988	3	473.663	40.319	.000 ^a
	Residual	1092.558	93	11.748		
	Total	2513.546	96			

a. Predictors: (Constant), Income, Love of Money, Financial Knowledge

b. Dependent Variable: Personal Financial Management

Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian











HERBAEMAS
PT. Herba Emas Wahidatama

SURAT KETERANGAN
No. 015/HEW /HX/PKL/X/2024

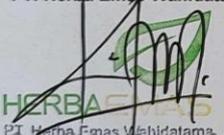
Yang bertandatangan dibawah ini, kami Human Experience Manager PT Herba Emas Wahidatama menerangkan bahwa :

Nama : Ferliana
 NIM : 201202140
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Perbankan Syariah yang telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga dengan judul laporan "Pengaruh Financial Knowledge, Love of Money, dan Income terhadap Personal Financial Management di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 11 Oktober 2024
PT. Herba Emas Wahidatama



Surya Wahyu Kusuma, S.Psi
Human Experience Manager

Head Office:
 Gerilya Street, Kalikabong Village RT.01 RW.05
 Kallimanah District, Purbalingga Regency
 Central Java Province, Indonesia Postal Code 53321
 Phone +62 281 890 2299
 e-mail: herbaemaswahidatama@gmail.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ferliana
2. NIM : 2017202140
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 22 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Purbayasa, Padamara, Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Rastam
Nama Ibu : Kaidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD, tahun lulus : TK Pertiwi Purbayasa, 2008
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Purbayasa, 2014
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 02 Kr.Klesem, 2017
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA Takhossus Miftahul Huda Rawalo, 2020
 - e. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas
 - b. Pondok Pesantren Fathul Mu'in Purwokerto

Purwokerto, 18 Oktober 2024



Ferliana